

Volume 6 Nomor 2 Desember 2022

p~ISSN

2613~9279

e~ISSN

2615~2991

JOMC

JURNAL ABDIMAS
MUSI CHARITAS



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Katolik Musi Charitas Palembang



JURNAL

ABDIMAS MUSI CHARITAS

Jurnal ini diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC). Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember. Jurnal ini berisikan tulisan-tulisan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dosen internal UKMC maupun di luar UKMC.

Redaksi Jurnal

Ketua Penyunting :
Ega Leovani, S.E., M.M.

Dewan Editor:

Vincencius surani. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Lilik Pranata. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Catharina Clara, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Rohmial, STIA Satya Negara, Indonesia
Feby Astrid Kesaulya, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Fransiska Soejono, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Pra Dian Mariadi, S.Si., MT, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr. Desi Ulpa Anggraini, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah, Indonesia
Dr. Choiriyah, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Ririn Andriana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Indonesia

Mitra Bestari :

Chatarina Bandra Nawangpalupi, Ph.d, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
Dr. Heri Setiawan, S.T., M.T., Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr Ferdinand Hindiarto, Universitas Katolik (Unika) Soegijapranata, Indonesia
Dr. Chandra astra Terenggana, S.E., M.M. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Berto Usman, Ph.D, Universitas Bengkulu, Indonesia
Yohanes Andri Putranto,S.E.,M.Si.,Ak.,CA. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Fitriya, SE., MBA., Ph.,DRMIT University, Vietnam
Suramaya Suci Kewal,S.E.,M.Si. Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr. Antonius Singgih Setiawan S.E.,M.Si.,Ak.,CA.Universitas Katolik Musi Charitas,
Indonesia
Tri Utami, S.E.,M.SC., Universitas Widya Dharma, Indonesia
Indah Mawarni,S.E.,M.M. Universitas Sjakhyakirti, Indonesia
Latus Hermawan, S.T.,M.T, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Rifani Akbar Sulbahri, S.E., MM., M.Ak., Ak., CA., Asean CPA, Universitas Tridinanti,
Indonesia
Dr. Ian Kurniawan, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
Dr. Cut Rahmawati, Universitas Abulyatama, Indonesia
Al Haq Kamal, M.A., Universitas Alma Ata, Indonesia
Dr. Riski Novera Yenita, STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Indonesia
Dr. Andriya Risdwiyanto, S.E.,M.Si, Unversitas Proklamasi 45 Yogyakarta, Indonesia

Sekretariat :

Ega Leovani, S.E., M.M.

Distribusi dan Sirkulasi :

Yasinta

Alamat Sekretariat :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
Jl. Bangau No. 60 Palembang 30113
Telp/Fax (0711) 369728 / 321801
www.ukmc.ac.id

JURNAL

ABDIMAS MUSI CHARITAS

DAFTAR ISI

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Pendapatan Bisnis Remaja

Agnes Sussana Mery Purwati, Johanes Kumagaya, Vinsensius Bima71-79

Pelatihan Pengembangan Organisasi Dan Tata Kelola Usaha Koperasi Binaan Dinas Koperasi, Ukm, Perindustrian Perdagangan Kabupaten Banyuwangi

Agustinus Supriyanto, Noprian Noprian, Anton Kurniawan, Grace Twenty Agustine, Ita Ita.....80-86

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Belanja Dan Usaha Online Bagi WKRI Gereja GYB Surabaya

Yuli Nugraheni, Maria Yuliasuti, Akhsaniyah Akhsaniyah, Angela Evania, Alexandra Mevelyn, Benedicta Hana87-96

Uji Ecoprint Untuk Tumbuh Kembang Wirausaha Di Era Pandemi Covid-19- Kelurahan Sembungharjo Genuk

Pancawati Hardiningsih, Ceacilia Srimindarti, Askar Yuniyanto, Agung Anugerah Adhipratama.....97-105

Sosialisasi Dan Pelatihan Pangan Organik Bagi Masyarakat Umat Paroki Santo Yosef Kediri Keuskupan Surabaya

Dian Trihastuti, Ign. Jaka Mulyana, Ivan Gunawan, Lusia Permata Sari106-114

Pembuatan Sistem Informasi Persewaan Kostum Di Lkp Tari Natya Lakshita

Ignatius Novianto Hariwibowo, Regina Yuliana115-121

Pelatihan Penyusunan Anggaran Kas Bagi Home Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Palembang

Efva Gozali, Rela Sari, Ruth Samantha Hamzah, Asfeni Nurullah.....122-130

Praktik Bahasa Inggris Kontekstual Serta Manajemen Stres Pada Pembelajaran Tatap Muka Era Kenormalan Baru

Heri Pranoto, Anselmus Inharjanto , Ega Leovani, Catharina Clara, Florentinus Heru Ismadi.....131-137

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN BISNIS REMAJA
(Studi Kasus Pada Kec. Pringsewu dan Kec. Lampung Selatan)**

Agnes Susana Merry P¹

Fakultas Ekonomi, STIE Gentiaras
ssmerryp@gmail.com

Johanes Kumagaya²

Fakultas Ekonomi, STIE Gentiaras
yohaneskumagaya@gmail.com

Vinsensius Bima Bayuwono³

Fakultas Ekonomi, STIE Gentiaras
bima@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai beradaptasi dengan perubahan disaat wabah pandemi Covid 19, baik di desa maupun di kota. Segala akses kegiatan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat komunikasi yang tersedia. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada remaja binaan YPSK adalah untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan dari usaha pemasaran digital dengan menggunakan media sosial dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Para remaja binaan LDA YPSK memiliki jiwa enterpreneuwship. Mereka sejak dibangku sekolah, sudah dibekali semangat berwirausaha, terutama disaat wabah pandemi Covid 19. Permasalahan yang mereka hadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pemasaran produk secara digital. Metode yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan. Hasil yang dilakukan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah para peserta mengerti dan dapat mengaplikasikan pemasaran produk secara digital dengan menggunakan media sosial sehingga meningkatkan pendapatan mereka, selanjutnya mereka melakukan pengelolaan keuangan dengan baik untuk mencapai keuntungan yang diharapkan sehingga usahanya terus berlanjut.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan, Penjualan, Pendapatan.*

ABSTRACT

Indonesian people are now starting to adapt to changes during the Covid-19 pandemic, both in villages and in cities. All access to activities in the community can be done using available communication tools. The purpose of community service activities carried out for YPSK-assisted youth is to assist in increasing income from digital marketing efforts by using social media and increasing their ability to manage their finances. The youth assisted by LDA YPSK have an entrepreneurial spirit. Since they were in school, they have been equipped with an entrepreneurial spirit, especially during the Covid 19 pandemic. The problem they face is a lack of knowledge about financial management and digital product marketing. The method is carried out by conducting training. The results of community service activities are that participants understand and can apply product marketing digitally using social media so as to increase their income, then they carry out financial management properly to achieve the expected profits so that their business continues.

Keywords: *Financial Management, Sales, Revenue.*

1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Saat ini di Indonesia sedang mengalami wabah pandemi Covid-19, bahkan bukan saja di Indonesia tetapi dirasakan hingga seluruh dunia. Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai berdamai dengan wabah tersebut dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat dan sudah melakukan diri untuk di vaksin baik vaksin 1 dan vaksin 2. Hal ini semakin menambah kekuatan daya tahan tubuh masyarakat Indonesia dari wabah tersebut. Selain kesehatan, akibat dari dampak pandemi Covid-19 adalah bidang perekonomian khususnya bidang usaha yang dikelola oleh rakyat Indonesia. Baik perusahaan kecil maupun besar terkena dampaknya. Bahkan para karyawan pun merasakan misal dengan pandemi mereka dirumahkan untuk beberapa waktu, dan bahkan ada yang di-PHK karena perusahaan mengalami kebangkrutan. Pemuda dan pemudi adalah orang-orang yang memiliki semangat kuat berjuang mencapai cita-cita yang diinginkan, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang usaha. Bidang usaha merupakan bidang yang sangat penting yang mampu mengembangkan perekonomian disetiap daerah tertentu. Semakin banyak suatu negara memiliki pengusaha, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi (Darwanto, 2012). Pengusaha menurut Deniz, Boz dan Ertosun (2011) merupakan seseorang memulai langkahnya dalam melakukan usaha dengan membuat organisasi baru yang diidentifikasi dari adanya peluang atau merevitalisasi organisasi yang sudah berkembang. Saat ini peran orang muda sangat diharapkan di desa-desa, yaitu memiliki jiwa *entrepreneurship*, sehingga bukan menjadi pekerja tetapi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga desa setempat. Mereka harus dibekali dengan ilmu kewirausahaan dan mampu untuk belajar usaha disalah satu bidang usaha tersebut. Pemuda pemudi di Kecamatan Pringsewu dan

Kecamatan Lampung selatan dari beberapa desa, sudah ada yang memulai untuk mandiri berwirausaha dengan pengembangan usaha, baik usaha penjualan *online* maupun *offline*. Bahkan dari kategori umur ada yang memulai bisnis usaha sejak umur 18 tahun saat ini masih di bangku sekolah. Hal ini dilakukan mengingat situasi pandemi Covid-19, sekolah dilakukan secara *online*, penjualan barang dagang pun dilakukan secara *online*, maka mereka mengikuti *trend* yang sedang terjadi dan juga didukung dengan teknologi yang semakin canggih karena semua berbasis teknologi *digital*. Berbagai jenis produk yang telah mereka jual, misalnya usaha pengembangan sapi, budidaya ikan koi, penjualan makanan siap saji, budidaya tanaman hidroponik, dan lain-lain. Disaat pandemi ini usaha mereka mengalami penurunan *omset* penjualan, sehingga mengharuskan untuk mengatur strategi dalam meningkatkan pendapatan.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dan justifikasi solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikannya, yaitu:

1. Sudah memiliki unit usaha

Justifikasi: Mengoptimalkan dan meningkatkan pemasaran produk dengan *digital marketing* di media sosial, karena setiap warga desa memiliki alat komunikasi. Melakukan peningkatan produk yang dijual agar semakin diminati oleh konsumen.

2. Keterbatasan Modal untuk Usaha.

Justifikasi: Dana pribadi dan dana usaha harus dipisahkan agar dana usaha itu aman tidak digunakan untuk keperluan pribadi sehingga usaha dapat berjalan lancar terlebih dalam peningkatan varian produk.

3. Pencatatan persediaan barang dagang belum dilakukan.

Justifikasi: Dibuatkan formulir kartu stok

persediaan barang agar dapat menghitung berapa barang yang masuk dan berapa barang yang keluar, sehingga jika usaha berkembang tidak akan mengalami kesulitan dalam stok barang.

4. Permasalahan pengelolaan keuangan dan manajemen.

Justifikasi: Dilakukan pendampingan dan pelatihan dibidang penyusunan laporan keuangan secara sederhana, agar dapat mengetahui alokasi biaya, dan pendapatan yang diterimanya.

2. METODE PENELITIAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

Setiap permasalahan memiliki peluang besar untuk ditemukannya solusi. Peluang untuk mengembangkan usaha mikro di era ekonomi digital ini sangat besar (Suwarni et al., 2019). Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah usaha bagi orang muda di beberapa Desa Kec. Pringsewu dan beberapa Desa di Kec. Lampung Selatan adalah:

Tabel Data Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Sudah memiliki unit usaha	Digital Marketing
2	Keterbatasan Modal untuk Usaha.	Pengelolaan Keuangan
3	Pencatatan persediaan barang dagang belum dilakukan	Kartu Stok
4	Permasalahan pengelolaan keuangan dan manajemen.	Pelatihan dan Pendampingan laporan keuangan
5	Peningkatan promosi	Online via sosmed

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Lampung Selatan, dari beberapa desa yang ada. Waktu pelaksanaan selama 2 hari, pada tanggal 15 dan 16 Januari 2022, dengan memberikan pelatihan, pendampingan saat pelatihan, dan monitor hasil pelatihan. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari 4

(empat) tahapan kegiatan agar tercapai solusi dan luaran yang ditawarkan dalam pelaksanaan Program ini, yaitu:

1. Persiapan/perencanaan Kegiatan persiapan atau perencanaan ini meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan LPPM STIE Gentiaras dan Mitra usaha orang muda dari Kec. Pringsewu dan Kec. Lampung Selatan, membentuk kesepahaman dalam penerapan sistem rekomendasi dan evaluasi bentuk hilirisasi penelitian sebelumnya.
- b. Penyusunan Program PKM berdasarkan hasil analisis situasi dan *justifikasi* permasalahan mitra.
- c. Sosialisasi dan penerapan program dengan mitra PKM.

2. Pelaksanaan Kegiatan tahap pelaksanaan ini, merupakan solusi pada program PKM, meliputi:

- a. Melakukan edukasi pengelolaan bidang usaha terkait *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC)
- b. Pelatihan dan pendampingan dalam mengelola aplikasi dalam sosial media terkait *digital marketing*
- c. Meningkatkan pemasaran produk dalam hal promosi
- d. Mengedukasi pencatatan persediaan barang agar dapat menilai jumlah barang yang ada secara teratur
- e. Melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana, dan pengelolaan keuangannya

3. Monitoring

Tahap ini melakukan kegiatan implementasi dan evaluasi dari kegiatan usaha yang telah dibentuk dan berjalan

4. Pelaporan

Pada tahap ini ada beberapa pelaporan yang harus dilakukan, yaitu;

- a. *Monev internal*, laporan hasil akhir Program PKM
- b. Publikasi di media baik cetak dan pembuatan video dokumentasi
- c. Publikasi di Prosiding Nasional
- d. Pendampingan secara berkala dan terjadwal kepada mitra ketika program PKM

berakhir.

Berikutnya keterlibatan mitra dalam program PKM adalah menyediakan data-data nama para usaha orang muda, jenis usaha, lama usaha. Dukungan dana juga diberikan oleh mitra untuk tercapainya program pengabdian ini. Pengabdian ini menjadi penting bagi mitra setelah kami berdiskusi karena berdasarkan hasil monitoring pertama masih dibutuhkan pendampingan agar usaha mereka tetap berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang peserta orang muda dari pembinaan YPSK dikarenakan sebanyak 24 orang muda di 13 wilayah dampingan YPSK LDA telah melakukan monitoring dan pendampingan usaha orang muda. Monitoring dan pendampingan usaha yang pertama dilakukan adalah pendataan profile usaha orang muda dan faktor pendukung dan penghambat usaha yang telah dijalankan, serta diberikan solusi untuk usaha yang diberikan. Melalui monitoring pertama ditemukan beberapa kendala yang terjadi dalam proses pengembangan usaha yang dilakukan oleh orang muda dampingan. Yaitu kurangnya promosi karena keterbatasan pengetahuan orang muda dalam strategi pemasaran dan pemasaran yang tepat utamanya dalam media online, kurangnya pengetahuan orang muda dalam pengelolaan keuangan yang baik dan penerapan pengelolaan keuangan, factor alam juga menjadi salah satu kendala utamanya menghadapi penyakit yang menyerang (dalam peternakan dan pertanian). Sebagai Lembaga yang salah satunya berkonsentrasi tentang kemandirian ekonomi orang muda dalam berwirausaha dan untuk menindak lanjuti permasalahan yang terjadi pada usaha orang muda, YPSK-LDA melakukan kegiatan Monitoring dan Pendampingan Usaha Orang Muda utamanya dalam segi pemasaran yang memang dibutuhkan oleh orang muda dalam mengembangkan usaha. Pada era digital sekarang ini, memang pemasaran yang populer dan cepat adalah melalui media Online, seperti banyaknya bermunculan market place yang menjadi wadah proses jual beli yang mudah dan cepat, serta menjangkau wilayah yang jauh. Oleh karena itu pengetahuan tentang strategi

pemasaran ini sangat penting dan dibutuhkan oleh usaha orang muda, utamanya bagi pengusaha reseller. Melalui Kerjasama dengan pihak akademisi dari STIE Gentiaras, YPSK-LDA mengadakan monitoring tahap ke-2 yaitu meningkatkan kapasitas orang muda yang memiliki usaha dengan strategi pemasaran yang strategis melalui media online. Tujuan dilakukannya monitoring dan pendampingan usaha orang muda adalah: untuk menindaklanjuti adanya laporan monitoring usaha orang muda yang sudah berjalan, meningkatkan keterampilan orang muda dalam menjalankan pengelolaan bisnis/usaha, meningkatkan pengetahuan orang muda tentang strategi pemasaran yang baik melalui media sosial yang tepat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada dua tempat yang pertama di kantor Perwakilan YPSK yang berada di Kabupaten Pringsewu, yang kedua pada Kantor Kelurahan Desa Malang Sari Kabupaten Lampung Selatan. Peserta kegiatan ini diikuti oleh para orang muda binaan Yayasan Pembinaan Sosial Katholik (YPSK), dimana untuk yang di Kabupaten Pringsewu peserta yang hadir sejumlah 17 orang, dengan tingkat usia yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan mereka pun berbeda, dimulai dari yang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA), dan rata-rata mereka masih menempuh pendidikan. Pada saat pengabdian kepada masyarakat (PKM) kami memberikan materi kepada mereka tentang Penyusunan Laporan Keuangan secara sederhana dan marketing digital dengan menggunakan sarana sosial media. Untuk materi Penyusunan Laporan Keuangan disampaikan oleh Ibu Agnes Susana dan untuk materi Marketing Digital disampaikan oleh Bp. Johannes Kumagaya. Selain itu kami memberikan solusi pada pelaksanaan program PKM, meliputi:

a. Melakukan edukasi pengelolaan bidang usaha terkait *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC)*

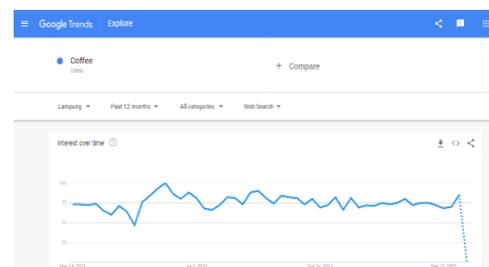
Menurut Terry (1986) dalam buku Riyadi (2005), planning adalah upaya untuk

memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat asumsi-asumsi mengenal masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperhatikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan melakukan planning diharapkan peserta PKM dapat merumuskan kegiatan-kegiatan terkait usaha mereka dimasa yang akan datang, karena para pelaku usaha itu memiliki prinsip untuk keberlanjutan dari usaha yang telah dirintis dan dikembangkan tersebut. Agar tidak mengalami kerugian dan akhirnya tidak berusaha kembali. Pengorganisasian yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka sesuai kemampuan dan keahliannya (Riyadi, 2005). Pengorganisasian sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Peserta dibekali bagaimana melakukan pengorganisasian yang baik agar penempatan sumber daya manusia dapat diletakkan pada bagian-bagian yang sesuai dengan tingkat disiplin ilmu atau keahliannya. Hal ini kenapa penting, karena sumber daya manusia adalah sumber daya yang sangat berperan penting pada suatu organisasi. Adanya sebuah organisasi jika tanpa sumber daya manusia maka tidak dapat berjalan dan beroperasi sesuai dengan apa yang diharapkan para pemimpinnya. *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan managerial dan usaha-usaha organisasi (Riyadi, 2005). Dalam pelaksanaan *actuating* para pelaku usaha diharapkan dapat memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada para karyawan agar dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan target, sehingga segala pencapaian tujuan perusahaan terpenuhi dengan baik, dan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan, menilainya, dan juga mengoreksinya (Riyadi, 2005). Tujuan dilakukannya pengawasan pada suatu badan usaha atau usaha kecil adalah agar setiap pekerjaan yang dilakukan itu sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan, dan hasilnya pun benar, tepat dan cepat., serta sesuai dengan standar operasional yang dibuat oleh suatu

organisasi. Dengan adanya pengawasan maka peluang dalam melakukan penyelewengan/penyimpangan kerja kemungkinan kecil tidak terjadi. Peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab setiap pekerja mulai terbentuk.

b. Pelatihan dan pendampingan dalam mengelola aplikasi dalam sosial media terkait *digital marketing*

Para peserta yang mayoritas adalah anak-anak remaja dan dewasa sangat familiar dengan adanya teknologi digital, mereka cenderung untuk berinovasi dalam penggunaannya. Kecenderungan untuk mengetahui banyak hal dari alat telekomunikasi yang ada sebaiknya dapat diarahkan untuk hal-hal yang bersifat positif atau membangun, misalkan diarahkan untuk dapat digunakan sebagai sarana promosi atas aktivitas penjualan baik penjualan online maupun secara *offline*. Terkait orang-orang muda yang mau berusaha untuk mengembangkan jiwa usahanya/berwirausaha menjadi suatu apresiasi yang baik, sedari muda mereka sudah memiliki jiwa entrepreneurship maka kelanjutannya mereka akan bisa mengembangkan usaha dan membantu teman-teman atau masyarakat dalam mencukupi kebutuhannya, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan di desa tempat mereka tinggal. Pada saat pelatihan mereka diajarkan untuk membuka salah satu aplikasi yang terdapat dalam Google yaitu *Google Trend*.



Gambar 4.1 Menu *Google Trend*

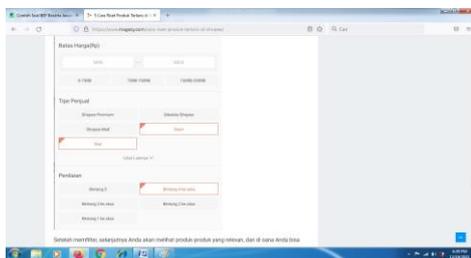
Selanjutnya dipersilahkan untuk masuk ke menu *Google Trends*, lalu pilih apa yang akan dicari ada makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya kemudian enter, saat itulah kita bisa melihat berbagai macam usaha dari yang biasa sampai yang terkenal diseluruh Indonesia

tergantung pada pilihan kita lebih cenderung ke kota/daerah mana. Kita bisa melihat merkesharenya. Mengapa kita mengajarkan menggunakan *google trends* agar mereka lebih dapat melihat barang penjualan *trend* saat ini, menjadi bahan perbandingan antara produk yang dipilih, dan dapat menentukan target usaha serta dapat menjadi kata kunci dalam mempermudah pencarian.



Gambar 4.2 Menu Keywords

Setelah mengenal *google trends*, kami mengajarkan juga tentang bagaimana mengulas produk dan menghitung jumlah produk yang laku terjual. Ulasan produk itu sangat penting karena akan membantu para pengusaha untuk dapat melihat masuk trend berapa type produk yang dijual, jika masuk kategori tertinggi artinya banyak peminat, maka akan dapat meningkatkan penjualan dan akhirnya pendapatan bertambah, baik penjualan yang dilakukan secara *online* atau *offline*.



Gambar 4.3 Penentuan Jumlah Produk yang Terlaku



Gambar 4.4 Kegiatan Materi Digital Marketing

c. Meningkatkan pemasaran produk dalam hal promosi

Saat kita melakukan penjualan di sosial media juga tak lupa memperhatikan hal-hal yang perlu dalam berjualan pada *marketplace* adalah pastikan tampilan foto menarik, pastikan nama produk tepat, pastikan deskripsi produk jelas, perhatikan harga pasar, perhatikan variasi produk yang dijual, berikan pelayanan yang baik, menggunakan iklan. Berikut adalah rangkuman media sosial yang banyak digunakan dan gratis versi *app store*: whatsapp media sosial, instagram instagram, *youtube* sosial media dengan pengguna terbanyak selanjutnya adalah *youtube*, tiktok tiktok, dan *facabook*. Mereka juga diajarkan tentang kemasan produk yang menarik, kunci pembeli tertarik! dengan syarat : kemasan yang melindungi produk, buat kemasan produk yang berkesan, buat desain yang simple, buat kemasan *limited edition*, buat kemasan produk yang ramah lingkungan. Dan akhirnya mereka pun dikenalkan 3 (tiga) *tools* untuk cek posisi ranking *website* kamu di google, yaitu *serprobot*, *serpwatcher*, dan *alexarank*

d. Mengedukasi pencatatan persediaan barang agar dapat menilai jumlah barang yang ada secara teratur

Pada kegiatan ini kami sampaikan kepada mereka untuk dapat mulai merapikan persediaan barang yang telah dibelinya yang nantinya akan dilakukan penjualan. Tujuan dari mengedukasi pencatatan persediaan barang agar dapat menghindari adanya penyelewengan dan penyimpanan atas persediaan barang tersebut, persediaan barang yang ada itu merupakan aset yang belum terjual, oleh karenanya harus dapat

dijaga, dirawat, dihitung, dan distock opname agar pada saat akan terjual barang siap atau ready, sehingga memberikan kepuasan kepada pembeli terhadap pelayanan yang kita berikan. Terlepas usaha masih kecil. Disarankan untuk dapat membuat kartu stock secara sederhana untuk mengontrol dan menghitung persediaan yang ada yang dibandingkan dengan nota atau invoice yang sudah keluar. Sehingga pendapatan dari penjualan dapat terpantau dan meningkat.

Nama Barang:			
Tgl.	Masuk	Keluar	Sisa

Gambar 4.5 Kartu Stock/ Kartu Persediaan

e. **Melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana, dan pengelolaan keuangannya**

Maksud dan tujuan dari pemberian materi pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana ini adalah untuk memperkenalkan kepada para orang muda bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga pengaturan dan pengendalian antar pengeluaran dan penerimaan dapat dipantau dengan baik, agar usaha yang telah dirintis/dibangun dapat berjalan terus sesuai dengan harapan dan cita-cita pemilik usaha. Selain memperkenalkan kami mengajarkan kepada mereka mengenai istilah-istilah akuntansi dan perhitungan dalam transaksinya. Bagi pelaku usaha yang masih mengenyam pendidikan SMP masih sangat awam dengan laporan keuangan yang kami berikan, kami memberikan motivasi bahwa pelatihan ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman baru yang telah mereka dapatkan setelah bergabung dalam Kelompok Binaan Usaha Orang Muda oleh YPSK, pengetahuan tersebut dapat dibagikan kepada keluarga, teman, atau dipergunakan sendiri. Bagi mereka yang mengenyam

pendidikan SMA/SMK dan yang telah lulus sudah mulai paham dan mereka antusias bertanya. Dari pertanyaan mereka lebih cenderung kepada perlakuan piutang, karena di desa pada umumnya diberikan kelonggaran piutang karena rasa toleransi bertetangga itu masih tinggi, dan saat sudah menumpuk piutangnya mengalami kesulitan pada saat melakukan penagihan, hal ini jika didiamkan maka akan menghambat perputaran kas dari suatu usaha, bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Selain itu mereka juga belum melakukan penerapan pencatatan persediaan barang dagangan secara baik. Satu kelebihan dari mereka adalah tingkat hutang usaha yang kecil, dikarenakan usaha mereka masih kategori kecil dan pemula.

Ilmu yang mereka dapatkan adalah mereka mengenal adanya laporan Neraca, Laba rugi dan perubahan modal. Dari ketiga laporan diatas, diharapkan dapat menilai jumlah aset, modal, pendapatan, hutang, dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama 1 (satu) bulan, serta dapat memprediksi keberlanjutan usahanya.



Gambar 4.6 Kegiatan Materi Laporan Keuangan

Monitoring

Pada saat kami melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para orang muda yang bergabung dibawah lembaga Yayasan Pembinaan Sosial Katholik (YPSK), kami mendapatkan semangat mereka untuk menggunakan beberapa materi yang kami sampaikan, terutama untuk penjualan dengan menggunakan aplikasi digital, terutama Google Trends, bagaimana memilih produk yang akan dijual, memilih tempat usaha, bagaimana cara melakukan pengemasan (*packadging*) yang baik yang menarik sehingga diminati oleh konsumen.

Kebetulan juga dari sekian peserta yang hadir lebih dominan melakukan usaha berjualan secara *online*. Penjualan online ini didukung dengan situasi pandemi Covid 19, yang mengharuskan para orang muda untuk lebih menggunakan aplikasi *online* dalam bisnis penjualan dan mencari ide-ide kreatif/inovatif untuk peningkatan penjualan. Keuntungan dari penjualan *online* adalah: pangsa pasar luas, *brands* dapat bersaing di pasaran, hubungan pertemanan semakin luas, dan tidak terpaku satu produk dalam penjualan.

Untuk monitoring penyusunan laporan keuangan sederhana, dapat dilakukan saat akhir periode akuntansi yang terjadi. Dapat dilakukan per tiga bulan, enam bulan atau bahkan dalam satu tahun. Perlunya dilakukan monitoring karena usaha yang dijalankan belum seluruhnya melakukan penerapan laporan keuangan secara benar, hal diketahui keterbatasan pengetahuan pengelolaan keuangan, salah satu faktor penyebab ilmu pendidikan yang diperolehnya. Tujuan monitoring adalah untuk dapat menganalisa laporan keuangan tahunan sederhana dan memprediksi perkembangan perusahaan di masa depan. Kecenderungan usaha yang dilakukan saat ini dalam penjualan, hanya melakukan penjualan untuk memperoleh keuntungan, artinya tidak memiliki stock, dan berperan sebagai marketing/sales.



Gambar 4.7 Penutupan acara PKM

4. SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan kepada orang muda Binaan YPSK yang berada di Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Lampung Selatan memberikan kesimpulan bahwa:

1. Para peserta mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang pemasaran, dimana dapat melakukan pemasaran produk pada media sosial, mereka diajarkan dengan menggunakan *Google Trends*, cara memilih produk, pengemasan produk, kata kunci dalam pencarian produk, dan mencari produk terlaku. Pemasaran produk dalam hal promosi, terutama harus dapat memahami *marketplaceny*, mengerti mana rangkuman media sosial yang gratis untuk penjualan, mengetahui rating website kita.
2. Para peserta mendapatkan ilmu tentang bagaimana mengelola modal usaha yang ada. Pemisahan antara modal usaha dan modal pribadi, tujuannya agar usaha dapat berjalan terus tanpa mengalami kekurangan modal.
3. Para peserta mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang bagaimana melakukan pencatatan persediaan barang agar dapat menilai jumlah barang yang ada secara teratur, sehingga tidak akan menimbulkan penyimpangan terhadap barang yang dijual.
4. Para peserta mendapatkan ilmu yang bermanfaat tentang bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana, dan pengelolaan keuangannya, hal ini sangat berguna agar mereka dapat memprediksi keadaan keuangannya dan menghindari adanya kekurangan modal sehingga usaha dapat berjalan terus.

Keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah keterbatasan dalam jumlah peserta yang bisa hadir sesuai dengan pendaftaran awal karena jarak antara desa yang jauh, kondisi mereka masih sekolah, dan pandemi covid 19 yang membatasi ruang gerak mereka dalam melakukan kumpul-kumpul.

Harapannya pandemi covid 19 segera berlalu, para peserta sudah mendapatkan vaksin lengkap yaitu vaksin 1,2, dan booster dan para

peserta tidak patah semangat dalam melakukan penjualan baik secara *online* dan *offline*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIE Gentiaras Bandar Lampung
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Gentiaras
3. Yayasan Pembinaan Sosial Katholik (YPSK)
4. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat
5. Dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PKM ini.

6. REFERENSI

- Anggraeny P., Abdul H (2020). *PKM Pengembangan Sumberdaya Manusia untuk Pemasaran Online Usaha Kecil Menengah "Kedurus Sejahtera" Surabaya*. SOCIETY. Vol. 1, No. 1
- Darmadi, N.Lilis Suryani, Ratna Sari, Muhamad Guruh, Fasisal (2022). *Pelatihan Dasar Manajemen Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Desa Cicalengka Kabupaten Tangerang. Dedikasi Pkm Unpam*. Vol. 3, No. 1
- Darwanto. (2012). Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional*, 11–24. <https://core.ac.uk/download/files/379/1735270.pdf>
- Dede S., Noto S., Rahmad S., Ahyani, dan Darmadi (2020). *Penerapan Strategi Pemasaran Sebagai Upaya*
- Meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah Warga Di Kelurahan Paninggilan Utara Ciledug*. ABDI LAKSANA.VOLUME 1 NOMOR 3
- Deniz, N., Boz, I. T., & Ertosun, Ö. G. (2011). The relationship between entrepreneur's level of perceived business-related fear and business performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 579–600. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.038>
- Muhammad R., Pastima S., Desrini N (2019). *Ecommerce, Packaging Design Dan Manajemen Pemasaran Untuk Usaha Kuliner Kota Batam*. JPM Wikrama Parahita. Volume 3 Nomor 1: 21-26.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunarti, Rani H., dan Rini E (2018). *Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil Kue Tradisional Rumahan Melalui Media E-Commerce*. Jurnal Abdimas Mahakam. Vol.2 No. 2.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital. *Ikraith Ekonomika*, 2(3), 29–34. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/401/283>
- Terry, G. R. (1986). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni

**PELATIHAN PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN TATA KELOLA USAHA
KOPERASI BINAAN DINAS KOPERASI, UKM, PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BANYUASIN**

Agustinus Supriyanto

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan
agnsupriyanto@uss.ac.id

Noprian

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan
noprian2014@yahoo.co.id

Anton Kurniawan

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan
akurniawanaz@uss.ac.id

Grace Twenty Augustine

Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan
gracetwentyagustine@uss.ac.id

Ita

Istitut Teknologi dan Bisnis Nasional (ITBN) Banyuasin
ita.ismail@uss.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan di dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman, peran dan fungsi pengurus dan pengawas dalam membuat kebijakan operasional usaha koperasi. Beberapa koperasi masih ada yang belum melaksanakan rapat anggota tahunan dikarenakan tidak memahami dan belum tahu tugas dan tanggungjawabnya. Pertumbuhan koperasi di kabupaten Banyuasin cukup signifikan dan perlu ada pendampingan secara teknis untuk pembuatan kebijakan - kebijakan. Pelatihan yang diberikan berupa pemberian wawasan dan dan pengetahuan perkoperasian sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992. Pemahaman strategi yang berkaitan dalam membuat program kerja yang jelas dan pembuatan laporan keuangan yang perlu disajikan setiap bulan sebagai bahan rapat pengurus.

Kata kunci : Perangkat Organisasi, Tata Kelola Koperasi

ABSTRACT

The training is carried out as a community service activity to provide understanding, roles and functions of management and supervisors in making cooperative business operational policies. Some cooperatives still have not held annual member meetings because they do not understand and do not know their duties and responsibilities. The growth of cooperatives in Banyuasin district is quite significant and there needs to be technical assistance for policy making. The training provided is in the form of providing insight and knowledge of cooperatives in accordance with Law no. 25 of 1992. Understanding of strategies related to making a clear work program and preparing financial reports that need to be presented every month as material for management meetings.

Keyword : *Organizational Devices, Management, Cooperative Governance*

1. PENDAHULUAN

Informasi terakhir dari BPS dan kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa jumlah koperasi dan usaha mikro kecil menengah (KUMKM) di Indonesia di akhir 2020 mencapai 53,8 juta. Kondisi ini menunjukkan banyak KUMKM yang dimunculkan di media massa sehingga menjadikan perusahaan besar seperti bank berlomba-lomba ikut mendukung KUMKM melalui penggelontoran dana seperti kredit usaha rakyat (KUR) maupun event-event pameran. Keberhasilan yang diraih KUMKM termasuk yang dijalankan oleh anak-anak muda menjadi hal yang dapat menginspirasi banyak pengusaha muda lain dalam memulai usaha. Dalam prakteknya selalu ada kendala dan risiko yang dihadapi begitu besar,

Jumlah koperasi di Kabupaten Banyuwangi +/- 400 koperasi primer dan yang aktif 139 koperasi 31 desember 2021 atau 34,5% dari jumlah koperasi. Perkembangan saat ini adalah membentuk kelompok dan mengarahkan pada UKM untuk masuk menjadi anggota koperasi, sehingga mereka terbantu permodalannya. Koperasi saat ini tidak mampu bersaing dengan Lembaga keuangan lainnya karena modal terbatas dan fasilitas pinjaman dari Lembaga lain seperti LPDB (Lembaga Penjamin Dana Bergulir), KUR (Kredit Usaha Rakyat) cukup menjanjikan namun untuk mengakses dana tersebut begitu sulit tidak semudah seperti apa yang mereka promosikan. Keberhasilan di dalam pelaksanaan program kerja pada umumnya tidak semudah pelaksanaan di lapangan, menurut Ferdinand (dalam Limbong, 2010) risiko adalah probabilitas suatu hasil akan berbeda dengan yang diharapkan, bisa juga dikatakan bahwa risiko adalah penyimpangan aktual dari yang diharapkan dan kesempatan timbulnya kerugian dalam berusaha. Khususnya koperasi banyak para penggerak baik dari pengurus dan pengawas melakukan kegiatan usahanya secara otodidak apa yang mereka praktekan sesuai dengan

kemampuan yang mereka miliki dan bahkan masih banyak yang tindakannya bertentangan dengan peraturan perkoperasian.

Di dalam keorganisasian seperti yang diatur pada Undang Undang nomor 25 tahun 1992 Bab VI pasal 21 bahwa “perangkat organisasi dalam koperasi terdiri dari a. Rapat Anggota, b. Pengurus dan c. Pengawas”. Mekanisme dalam rapat anggota sangat jelas diatur pada UU no. 25 tahun 1992 pasal 22 dan teknis tata cara penyelenggaraan rapat anggota diatur pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI nomor 19 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi pada permenkop tersebut diatur mengenai tata cara pelaksanaan rapat anggota dan beberapa jenis dalam penyelenggaraan rapat.

Perangkat organisasi dalam kepengurusan merupakan di mensei dalam (*intern*) perusahaan koperasi yang terdiri dari anggota, dewan pimpinan yang merupakan pengurus inti yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara1 dan bendahara2 dan pengawas kemudian yang termasuk dalam kepengurus juga seperti panitia pendidikan, panitia kredit adalah panitia yang masa jabatannya sama dengan pengurus dan pengawas (Supriyanto, 2015) operasional usaha dalam koperasi harus berdasarkan prinsip – prinsip, jati diri dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Koperasi harus bekerja sama berdasarkan *self-help*, swa tanggung jawab, demokrasi, kebersamaan, keadilan, kesetiakawanan dan nilai etnik yang terkandung di dalamnya seperti kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain (Supriyanto A. , 2021). Koperasi dibangun untuk meningkatkan ekonomi anggota secara bersama dan saling tolong menolong satu sama lain bermodalkan kejujuran dan keterbukaan. Di antara mereka.

Koperasi dan UKM di dalam pengelolaan harus tunduk pada aturan – aturan perkoperasian dan khusus untuk koperasi simpan

pinjam diatur terpisah pada PP nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan beberapa peraturan menteri yang mengatur terpisah seperti pedoman akuntansi, usaha simpan pinjam koperasi, kelembagaan koperasi, Pengawasan Koperasi, Permodalan dan lain – lain.

Pelatihan tersebut sangat penting bagi pengurus dan pengawas karena roda perputaran gerakan koperasi tersebut terletak pada kemampuan mereka dalam mengelolanya. Pengurus diharapkan bisa menempatkan posisinya pada hal hal yang berkaitan dengan pembuat kebijakan (*policy maker*), kebijakan tersebut diserahkan kepada pengelola untuk dilakukan pelaksanaannya. Sedangkan fungsi pengawas adalah mengontrol kebijakan yang dibuat oleh pengurus.

Dalam pelaksanaan pelatihan manajemen kepengurusan menjelaskan mengenai visi misi, struktur organisasi koperasi, mekanisme rapat, fungsi peran pengurus dan pengawas serta permodalan koperasi. Dalam pelatihan ini diharapkan semua peserta dapat mengubah jalan usaha koperasi sesuai dengan jati diri dan prinsip-prinsip koperasi. Kegiatan ini merupakan pelatihan dasar yang di berikan dengan cara paparan, diskusi dan tanya jawab yang sesuai dengan problem permasalahan di lapangan dengan rumusan permasalahan masing – masing.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuasin, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG).

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih belum memahami mengenai tata kelola koperasi yang baik dan benar sesuai dengan prinsip – prinsip, jati diri koperasi dan peraturan pemerintah. Dengan melihat permasalahan ini maka tim PKM merumuskan kembali dan penyampaian materi menggunakan metode paparan (penjelasan materi), tutorial, diskusi kelompok, dan simulasi. Pelaksanaan kegiatan ini selama 2 (dua) hari di Hotel Duta, Jalan Radial Palembang dengan jumlah peserta 26 orang wakil

dari 13 koperasi yang ada di wilayah Banyuasin. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka adapun sistematika pelaksanaan setiap materi selalu diawali dengan paparan dengan power pint (ppt) kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab sehubungan dengan materi tersebut. Pada materi mekanisme rapat anggota dilakukan dengan simulasi (praktek langsung) supaya mereka tahun dan paham dari masing masing peran.

Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada seluruh peserta. Evaluasi berguna untuk perbaikan berkelanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga di harapkan kegiatan yang akan datang dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan evaluasi dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai manajemen koperasi diberikan kepada pengurus dari wakil – wakil koperasi wilayah banyuasin walaupun pelatihan berlangsung selama 2 hari, untuk pembinaan berkelanjutan membuat group wa sebagai wadah konsultasi bila terjadi kesalahan di lapangan. Pengabdian masyarakat ini tepat sasaran karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari masing – masing koperasi. Dalam pelatihan tersebut tetap menggunakan standar protokol kesehatan untuk mencegah transmisi penyebaran virus pada saat kegiatan berlangsung.

Materi yang akan disampaikan pada kegiatan ini yaitu: memberikan pemahaman mengenai prinsip – prinsip koperasi dan setiap gerakannya harus sesuai dengan jati diri koperasi. Secara mendetail juga di berikan beberapa point yang berkaitan dengan komponen – komponen tugas masing masing perangkat organisasi tersebut dan tatanan mekanisme cara rapat tahunan juga di berikan sesuai dengan aturan menteri koperasi.

Hari pertama, acara diawali pembukaan resmi oleh Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyuasin, Bapak Ir. Erwin Ibrahim, ST., MM., MBA, sekaligus memberikan paparan pertama mengenai “Arah Kebijakan Pemerintah tentang Koperasi” beliau sangat mengharapkan supaya koperasi tidak salah dalam pengelolaan dan harus bisa membedakan antara yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh koperasi sesuai dengan regulasinya yaitu Undang – undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.



Gambar 1. Sesi Paparan Materi

Selanjutnya tim PKM memberikan paparan materi mengenai jati diri dan prinsip – prinsip koperasi dengan cara ceramah beberapa hal yang perlu di pahami bahwa koperasi merupakan perkumpulan otonom dari orang – orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan diantara sesama dan aspirasi ekonomi sosial dan budaya bersama melalui koperasi yang dikendalikan secara demokratis seperti yang diungkapkan oleh Ibnue Sudjono, (2003) penekanan ini supaya menghapus mindset mereka bahwa koperasi bukan milik orang perorang tetapi milik bersama.

Peserta mencermati dengan baik, ada beberapa koperasi yang memang sulit untuk berubah karena mereka merasa yang telah dilakukan selama ini sudah merasa benar.

Untuk menyesuaikan memang perlu waktu karena hal ini berkaitan dengan memberikan pengertian kepada pengurus. Mereka memperhatikan dengan seksama, seperti apa pengelolaan koperasi yang baik dan benar sehubungan dengan peran dan fungsi pengurus dan cara pengorganisasiannya.



Gambar 2. Peserta memperhatikan dengan seksama

Perbaiki struktur organisasi koperasi dan penempatan pengurus, pengawas dan pengelola sesuai dengan fungsi dan perannya dan kedudukan anggota.

Pada forum tanya jawab narasumber merekapitulasi rumusan masalah dari tiap koperasi, ada yang sama ada juga yang beda. Rumusan masalahnya yaitu : - bagaimana struktur organisasi koperasi yang benar – bagaimana cara mencari sumber dana murah untuk kegiatan koperasi, - bagaimana prosedur pelaksanaan penerimaan anggota baru dan formulir apa saja yang perlu dilengkapi? Setelah itu barulah narasumber memberikan penjelasan secara mendetail.



Gambar 3. Sesi dalam merumuskan masalah yang dihadapi koperasi masing masing.

Semua peserta mengikuti kegiatan pelatihan sampai habis dan mereka merasa kurang waktu dari hasil sambutan peserta, mereka ingin meminta pelatihan lanjutan. Semua peserta mendapat sertifikat bukti mengikuti pelatihan dan disertai lampiran materi dan durasi waktu.



Gambar 4. Pemberian sertifikat kepada peserta.

Ada beberapa koperasi, pengawasnya tidak bisa bekerja karena kesibukan dan tidak paham apa yang harus dikerjakan oleh seorang pengawas dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan di dalam koperasi serta berkas berkas baik dokumen keuangan maupun peraturan peraturan dalam koperasi komponennya apa saja?

Dan setelah di berikan paparan secara mendetail maka pengurus yang saat ini hadir pada pelatihan merangkum dan mencatat apa yang

telah dipaparkan oleh tim PKM dan mereka bisa memberikan hasil kepada pengawas mereka.



Gambar 5. Foto Bersama peserta

DAFTAR HADIR PELATIHAN MANAJEMEN KEPENGURUSAN KOPERASI Kabupaten Banyuwangi			
Hari / Tanggal		Rabu – Kamis / 02 s.d 03 Maret 2022	
Waktu		08.00 – 16.00 WIB	
Tempat		Hotel Duta, Jln. Radial Palembang	
Unit Kerja		Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Selatan	
Materi / Kegiatan		- Akuntansi Koperasi dan Study Kasus	
No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1.	NIUMALADEWI	Koperasi : Kop. Lumban Staloh No. HP : 0821 8567 7008	
2.	MIRTHA HARAH	Koperasi : Koperasi stelah No. HP : 0815 726 0926	
3.	Yuli Yanti	Koperasi : Kop. Etnon wana agri No. HP : 0823 9225341	
4.	POKO ARMONO, S	Koperasi : MANAJEMEN KOPERASI No. HP : 0811 75 2065/0811 7021914	
5.	Nisa Wahyuni	Koperasi : KOPERASI SEJAHTERA No. HP : 0853 6866 5383	
6.	HJ. LUMALADEWI SW	Koperasi : WANITA SELEHA No. HP : 0821 856 77008	
7.	ILHAM	Koperasi : BROSURAN ALFAH No. HP : 0823 7754 9067	
8.	RINTO. H	Koperasi : ALFAH No. HP : 0873 6625 3600	
9.	Nur Hasan, S.Pd	Koperasi : BANI BUKA UMMAT No. HP : 0853 6666 5398	
10.	Abdi wud	Koperasi : BANI BUKA UMMAT No. HP : 0831915101	
11.	Yohanaes S	Koperasi : BANI BUKA UMMAT No. HP : 085343 81 2243	

12.	YULISTONO	Koperasi: MABA JAYA MANDIRI BOJANG No. HP: 08137930788	<i>[Signature]</i>
13.	ADWINA FORUWA	Koperasi: MABA JAYA MANDIRI BOJANG No. HP: 085664643013	<i>[Signature]</i>
14.	Abu YAMMI	Koperasi: E-BITU LILIAN No. HP: 081367550148	<i>[Signature]</i>
15.	NUKYADI	Koperasi: BERTUA (Laki) No. HP: 087278560072	<i>[Signature]</i>
16.	SUEADIA	Koperasi: COBIT HUB No. HP: 085504828522	<i>[Signature]</i>
17.	NASUJI LAMF	Koperasi: YOPOT HUB CMB No. HP: 082115000817	<i>[Signature]</i>
18.	Fajor smp do	Koperasi: BANGKUT MUBE No. HP: 081508397608	<i>[Signature]</i>
19.	AMIRUDDIN	Koperasi: BOGAKAR MUAZ No. HP: 085268668002	<i>[Signature]</i>
20.	MARINTO	Koperasi: Selanggi No. HP: 081573657037	<i>[Signature]</i>
21.	Dinda Irtah	Koperasi: Sekeloa No. HP: 08156712221	<i>[Signature]</i>
22.	EUMA GI HARLIANA	Koperasi: SELAMEN No. HP: 081567159784	<i>[Signature]</i>
23.	Aju MELINDA	Koperasi: KAJA BUDAMA WILANARA No. HP: 082269708296	<i>[Signature]</i>
24.	MERI YUHITA	Koperasi: Mitra Kerjasama Dinas Maba No. HP: 081575146141	<i>[Signature]</i>
25.	NASUTOM	Koperasi: MELALAKAT-SEKELUA No. HP: 081448033201	<i>[Signature]</i>
26.	H ROZALI	Koperasi: MITRA KERJASAMA DINAS MABA No. HP: 081367677235	<i>[Signature]</i>
27.		Koperasi: _____ No. HP: _____	

4. SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Manajemen dan Tata Kelola Usaha Koperasi” dapat kami simpulkan :

1. Perlu ada pelatihan lanjutan yang berkaitan dengan teknis pengelolaan seperti Akuntansi keuangan koperasi;
2. Indikator dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan free test dan post test dan tanggapan peserta menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat karena selama ini ada dari mereka yang melakukan secara otodidak.
3. Target luaran yang diharapkan dalam bentuk implementasi nyata dalam pengelolaan usaha koperasi.
4. Peserta yang hadir dalam pelatihan adalah dari unsur pengurus dan pengawas koperasi yang berada di Kabupaten Banyuasin.

Saran yang diberikan oleh tim PKM yaitu :

- Sebaiknya ada pendidikan berkelanjutan kepada mereka khususnya pelatihan akuntansi, pelatihan kepengawasan dan lain – lain;

- Bila ada permasalahan dalam koperasi, diharapkan dapat menghubungi kami dan siap membantu kapan saja.
- Harapan kepada Dinas Koperasi supaya mengundang kembali khususnya bagi kopeasi koperasi yang belum mengikuti pelatihan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen Fakultas Ekonomi Program studi Manajemen untuk melaksanakan pengabdian sebagai salah satu pelaksanaan dari Tridarma Perguruan Tinggi.

PKM yang dilaksanakan berjudul “Pelatihan Manajemen dan Tata Kelola Usaha Koperasi” kegiatan ini terlaksana berkat Kerjasama antara Universitas Sumatera Selatan dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan (DISKOPERINDAG).

Oleh karena itu kami menyampaikan terimakasih kepada:

- Rektor Universitas Sumatera Selatan;
- Dekan Fakultas Ekonomi
- LPPM Universitas Sumatera Selatan
- Ketua Program Studi Manajemen
- Mitra Kerjasama Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian dan Perdagangan.
- Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas terlaksananya kegiatan PKM ini.

6. REFERENSI

Limbong, B. (2010). *Pengusaha Koperasi, Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta Selatan: CV Rafi Maju Mandiri Jakarta.

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 19 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi . (n.d.). Jakarta.

Undang - Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992. (1992). Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

Limbong, B. (2010). *Pengusaha Koperasi, Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat.* Jakarta Selatan: CV Rafi Maju Mandiri Jakartqa.

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 19 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi . (n.d.). Jakarta.

Sudjono, I. (2003). *Jati Diri Koperasi (Internasional Co-Operative Alliance).* Jakarta: Keno Promotion.

Supriyanto, A. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit Dan Koperasi Simpan Pinjam .* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Supriyanto, A. (2021). *Manajemen Koperasi .* Palembang: Noerfikri.

Undang Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992. (1992). Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA BELANJA DAN USAHA
ONLINE BAGI WKRI GEREJA GYB SURABAYA**

Yuli Nugraheni¹

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
yulinugraheni@ukwms.ac.id

Maria Yuliasuti²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
maria_yuliasuti@ukwms.ac.id

Akshaniyah³

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
akhsaniyah@ukwms.ac.id

Angela Evania⁴

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
communsci.angela.e.19@ukwms.ac.id

Alexandra Mevelyn⁵

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
communsci.alexandea.m.19@ukwms.ac.id

Benedicta Hana⁶

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
communsci.bernadeta.h.20@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Munculnya Pandemi Covid-19 membuat anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik (GYB) Surabaya harus menyesuaikan diri untuk melaksanakan kebiasaan baru. Termasuk kebiasaan berbelanja dan menjalankan usaha yang dimiliki para ibu anggota WKRI. Namun, dikarenakan keterbatasan pengetahuan akan kemampuan untuk memahami cara berbelanja secara online dan membuat konten media online yang menarik sebagai sarana usaha promosi online, maka pihak WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya sangat membutuhkan bantuan untuk dapat memproduksi konten. Berangkat dari kebutuhan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memberikan pelatihan bagi pihak WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya. Metode pelatihan yang diberikan melalui pendampingan pemanfaatan aplikasi belanja online dan pembuatan konten yang menarik meliputi pembuatan headline, foto dan video sebagai materi promosi online. Dengan kemampuan berbelanja online maka akan dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Serta kemampuan membuat headline, foto dan video yang bagus bisa dijadikan sarana promosi online untuk meningkatkan usaha Ibu Ibu Anggota WKRI. Setelah pelatihan ibu ibu mampu menggunakan aplikasi belanja online dan membuat konten promosi yang menarik di media social berupa headline, foto dan video. Tim Abdimas menyarankan agar dilakukan riset berbasis hasil abdimas ini untuk meneliti tingkat pengetahuan, sikap, dan preferensi Ibu Ibu Anggota WKRI terhadap pemilihan informasi dan pilihan media social.

Kata Kunci : media sosial , WKRI , konten

ABSTRACT

The emergence of the Covid-19 pandemic has forced members of the Catholic Women of the Republic of Indonesia (WKRI) Surabaya Branch of the Good Shepherd Catholic Church (GYB) to adjust to implementing new habits. However, due to limited knowledge of the ability to understand how to shop online and create interesting online media content as a means of online promotion, the WKRI Branch of the Good Shepherd Catholic Church Surabaya is very need help producing content. Departing from this need, the community service team of the Widya Mandala Catholic University Communication Studies Program provided training for the WKRI Branch of the Good Shepherd Catholic Church Surabaya. The training method provided is through mentoring the use of online shopping applications and creating interesting content, including making headlines, photos and videos as online promotional materials. With the ability to shop online, you will be able to save time, energy and costs. And the ability to make good headlines, photos and videos can be used as a means of online promotion to increase the business of WKRI members. After the training, mothers are able to use online shopping applications and create interesting promotional content on social media in the form of headlines, photos and videos. The Abdimas team suggested that research based on the results of this abdimas be carried out to examine the level of knowledge, attitudes, and preferences of WKRI members regarding the selection of information and social media choices.

Keywords: *social media, WKRI, content*

1. PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan dharma ketiga dari Tri Darma perguruan tinggi yang mempunyai tujuan untuk memberikan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Beragam penelitian yang dihasilkan harus dapat diterapkan untuk masyarakat.

Paroki Gembala Yang Baik (GYB) telah berdiri sejak tahun 1982 dan pada tahun 2022 ini akan genap berusia 40 tahun. Pada usia tersebut, tentunya Paroki GYB telah melewati banyak tantangan dalam melayani umatnya. Visi dan misi Paroki GYB sendiri adalah keberakaran iman dan signifikansi kekatolikan (Putroadi et al., 2007). Berdasarkan visi misi tersebutlah yang selama ini menjadi panutan Paroki GYB dalam melayani berbagai kegiatan pelayanan Sakramen ataupun pelayanan Non Sakramental-Sakramentalia (Kaha & Gregorius, 2019).

GYB sebagai paroki yang melayani umat Katolik memiliki banyak kelompok kategorial dan organisasi pendukung aktifitas bagi kemasyarakatan gereja diantaranya OMK (Orang Muda Katolik), Rekat (Remaja Katolik), BIAK (Bina Iman Anak) dan masih banyak lagi. Salah satu organisasi yang khusus mewadahi kaum perempuan adalah WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil sasaran anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) cabang Gembala Yang Baik Surabaya. WKRI adalah organisasi kategorial gereja Katolik Indonesia, yang berpusat di Jakarta dan mempunyai cabang diseluruh paroki di Indonesia. WKRI cabang Gembala yang Baik terdiri dari 4 ranting yaitu Ranting

Yohanes, Ranting Matias, Ranting Tadeus dan Ranting Thomas. Wilayahnya tersebar di area Jln. Jemur Aandayani Surabaya. WKRI cabang Gembala Yang Baik biasanya melakukan pertemuan secara rutin pada hari Kamis minggu pertama setiap bulan.

Sasaran kegiatan ini yaitu para ibu yang tergabung dan menjadi anggota serta pengurus di Organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan beberapa ibu anggota WKRI Ranting Yohanes diketahui bahwa permasalahan utama diantara mereka adalah tidak pahami penguasaan mereka terhadap media social yang ada saat ini diantaranya pemanfaatan WhatsApp beserta fitur-fiturnya. Terlebih bagaimana cara membuat dan mengelola akun bisnis *WhatsApp* untuk dimanfaatkan sebagai sarana usaha online. Selain itu juga ketrampilan untuk memanfaatkan aplikasi belanja online yang ada guna menghemat waktu, tenaga dan biaya. (Wawancara Susy Yudhoyono, Ketua WKRI Cabang Gembala Yang Baik, Sabtu 13 Januari 2022). Tempat kegiatan diselenggarakan di Gedung Karya Pastoral Lantai 2 Gereja Gembala Yang Baik Jl. Jemur Andayani X/14 Surabaya 60236. Waktu persiapan pada bulan Maret dan April dan pelaksanaan pada Minggu 29 Mei 2022.

Pengabdian masyarakat kali ini berkaitan dengan penggunaan media massa. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audiens yang luas, dan heterogen (Nurudin, 2014). Bersumber dari Denis McQuail (Morissan, 2014), media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik, dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.

Saat ini masyarakat sudah melek media dan informasi bahkan pilihan terhadap jenis informasi dan jenis media sudah jamak dilakukan. Preferensi media yang dilakukan oleh audiens mempunyai unsur sikap selektif. Bentuk proses selektif meliputi proses selective exposure, selective attention, dan selective retention (Severin & Tankard, 2005). Media massa yang berkembang pesat saat ini adalah media social. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC), dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan editor layaknya institusi media massa (Nasrullah, 2017). Internet sebagai media sosial memiliki berbagai kelebihan dalam penggunaannya (Cangara, 2017) antara lain: interaktif, bersifat global, sebagai ruang publik yang terbuka, menghasilkan jejaring pertemanan, menciptakan jejaring sosial, mampu memproduksi dan mendistribusi informasi. Media sosial memberi fitur bagi penggunaannya untuk berbagi informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, dan video kepada satu sama lain (Kotler & Keller, 2012). Berdasarkan jenis *platform*, media sosial dibagi menjadi tiga jenis *online communities and forum*, *blog*, dan *social network*. Lebih lanjut dijelaskan mengenai platform online communities and forum, konsumen atau sekelompok orang dapat berkomunikasi antar satu sama lain melalui posting, instant messaging, dan chat mengenai ketertarikan yang sama pada suatu hal tertentu. *Platform* ini dibatasi pada *instant messaging* dan *chatting* (Kotler & Keller, 2012). Dalam survey yang dilaksanakan oleh dailysocial.id pada tahun 2017 mengenai instant messaging, yang termasuk ke dalam *online communities and forum* adalah *WhatsApp*, *Line*, *Blackberry Enterprise*, *Facebook Messenger*, dan *Telegram*.

Secara khusus dijelaskan mengenai WhatsApp. Pengguna WhatsApp dapat mengirim atau menambahkan foto dengan

memilih menu Gallery atau Camera, mengirim pesan suara dengan fitur Audio, mengirimkan lokasi atau koordinat peta melalui menu Share Location, maupun mengirim file dokumen dalam berbagai format dengan memilih menu Document (Jumiatmoko, 2016). Selain itu fitur copy, delete (hapus), atau forward pesan kepada pengguna lain dapat digunakan untuk berbagi gambar maupun pesan dengan mudah dengan memilih menu chat. Whatsapp sebagai platform yang mempermudah penggunaannya untuk berbagai pesan menyediakan layanan percakapan kelompok atau Group Discussion yang mampu menampung hingga 256 peserta (Trisnani, 2017).

Selain whatApp personal terdapat aplikasi WhatsApp bisnis yang dilengkapi beberapa fitur atau tools untuk memudahkan proses penjualan. Banyak fitur yang bisa dimanfaatkan dalam whatsapp bisnis. Penggunaan foto, video dan juga copy writing atau headline menjadi penting. (Huang & Blenda, 2020). Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada masyarakat mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Perlunya pemahaman mengenai pengelolaan media social sebagai sarana belanja dan usaha online bagi anggota WKRI. Anggota WKRI merupakan individu yang utama yang harus mampu mengelola dan memanfaatkan media social untuk sarana usaha online organisasi Para anggota WKRI menghadapi masalah dalam memproduksi dan mengelola konten akun media social.

Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola konten media sosial inilah yang menjadi kesulitan tersendiri. Munculnya Pandemi Covid-19 ini membuat pihak WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya mau tidak mau harus menyesuaikan diri untuk melaksanakan kebiasaan baru. Kegiatan

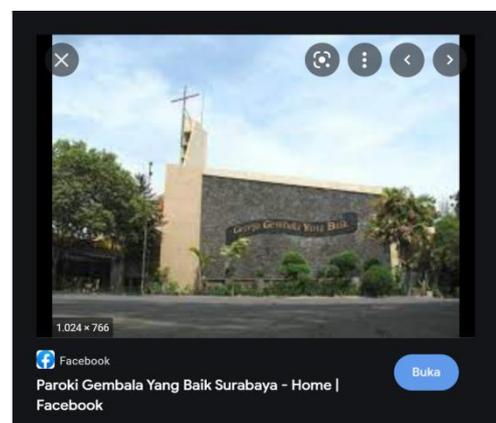
berorganisasi harus dilaksanakan secara online. Namun, dikarenakan keterbatasan pengetahuan akan kemampuan untuk memanfaatkan media online sebagai sarana untuk mempermudah kegiatan belanja dan menunjang usaha serta bagaimana membuat tampilan yang menarik di media sosial baik, maka pihak WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya sangat membutuhkan bantuan untuk dapat membuat konten menarik.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Susi Yudhoyono selaku Ketua WKRI Cabang Gembala Yang Baik Surabaya “Secara teknis kami belum mampu membuat dan mengelola media social, kami masih sangat minim pengetahuan untuk mengelola konten media sosial itu sendiri. Kami kurang paham dan membutuhkan semacam pelatihan atau pendampingan,” jelasnya. Berangkat dari kebutuhan tersebut, maka kami tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pihak WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya supaya lebih maksimal lagi dalam mengelola media sosial. Disinilah tim pengabdian bertindak sebagai pihak yang membantu gereja menyiapkan dan memproduksi sarana komunikasi tersebut. Sedangkan pihak WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya bertindak sebagai mitra. Tim abdimas memberi solusi dengan melaksanakan aktifitas pelatihan dan produksi sarana komunikasi berupa pembuatan akun dan pembuatan konten media social yang diantaranya bisa digunakan untuk menunjang aktifitas usaha online yang dimiliki oleh Ibu Ibu WKRI. Media social seperti ini bisa menjadi sarana usaha yang efektif dari WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya.

Perencanaan dan produksi konten media social ini juga melibatkan pengurus

dan anggota WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya, sehingga aktifitas ini bersifat partisipatif sehingga bisa melahirkan rasa ikut memiliki sekaligus menjadi sarana berkomunikasi antara pengurus WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya dengan anggotanya. Dengan demikian aktifitas ini sekaligus menjadi salah satu jalan keluar dari masalah internal yang disebutkan di atas yaitu yang terkait peningkatan hubungan dan komunikasi WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya.

Gereja Gembala Yang Baik Surabaya
(Sekretariat WKRI)



Sumber : Facebook Gereja Gembala
Yang Baik Surabaya

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 bulan dari sejak Bulan April hingga Bulan Juni. Mulai tahap persiapan hingga evaluasi kegiatan. Secara umum terdiri dari tahapan melakukan survey dan observasi di lokasi yaitu di Gereja Gembala Yang Baik Surabaya di jalan Jemur Andayani X. Kemudian dilanjutkan dengan rapat

persiapan internal tim abdimas Prodi Ilmu Komunikasi UKWMS dengan melibatkan 3 dosen dan 3 mahasiswa. Para dosen bertugas untuk menyiapkan materi pelatihan sementara para mahasiswa menyiapkan semua perlengkapan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Serta rapat persiapan dengan mitra yaitu WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan pembuatan materi untuk pelatihan.

Materi pelatihan meliputi materi pertama : pemanfaatan aplikasi belanja online dan materi kedua : pembuatan foto dan video yang menarik untuk sarana usaha online yang dipasarkan melalui media social. Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta untuk menilai rangkaian kegiatan secara keseluruhan. Tahapan selanjutnya akan dilakukan monitoring secara berkala. Berikut detail tahapan pelaksanaannya

Persiapan. Dilaksanakan rapat persiapan kegiatan antara Tim Abdimas Fikom UKWMS dengan WKRI Ranting Yohanes Gereja Gembala Yang Baik Surabaya. Rapat persiapan dilakukan secara luring untuk mempersiapkan seluruh rangkaian kegiatan. Dilaksanakan 3 kali rapat persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Rapat pertama untuk persiapan awal tim, rapat ini bersifat internal bagi anggota Tim Abdimas FIKOM UKWMS. Rapat ini juga bersifat untuk menyiapkan seluruh materi abdimas. Rapat ini diselenggarakan di Ruang Baca Fikom UKWMS. Rapat kedua untuk persiapan pelaksanaan dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan, rapat ini bersifat internal bagi anggota Tim Abdimas FIKOM UKWMS. Rapat ini diselenggarakan di Kompas Corner

Fikom UKWMS Rapat ketiga diselenggarakan bersama dengan Tim WKRI Cabang Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya, untuk persiapan akhir kegiatan.



Rapat bersama WKRI Ranting Yohanes
Gereja Genla Yang Baik Surabaya

Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan selama 2 kali untuk masing masing materi berkaitan dengan kegunaan media social. Pertama pemanfaatan media social untuk mempermudah aktivitas berbelanja Ibu ibu WKRI Cabang Gereja gembala Yang Baik Surabaya secara online. Dalam pelatihan ini dikenalkan beberapa aplikasi belanja online seperti shoope dan sayur box. Dalam pelatihan ini diajarkan bagaimana cara mengunduh aplikasi dan menggunakannya disertai video singkat untuk panduan. Kedua pemanfaatan media online untuk usaha online yang dimiliki Ibu ibu WKRI Cabang Gereja gembala Yang Baik Surabaya. Pelatihan ini mengajarkan peserta untuk membuat foto, video serta headline yang bagus dan menarik untuk diposting di media social untuk menunjang promosi dan usaha online yang dimiliki. Pelatihan ini

membahas penggunaan whatapp bisnis yang memudahkan pengguna karena memisahkan dengan chat pribadi dan lebih bersifat profesional. Pemilik akun dapat menambahkan profil bisnisnya mulai dari produk, layanan, harga, deskripsi. Terdapat menu katalog, greetings, quick replybroadcast, story yang bisa dimanfaatkan untuk promosi online. Pada sesi ini juga dilatih membuat foto dan video promosi yang menarik dengan dasar pertimbangan bagaimana target audience, jenis konten dan trend menjadi pedoman. Juga cara membuat copywriting untuk promosi serta teknis pembuatan headline untuk promosi.

Pelatihan diselenggarakan hari minggu 29 Mei 2022 yang diikuti oleh WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya. Seluruh narasumber pelatihan adalah dosen dan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UKWMS.



Peserta dan pemateri Abdimas

Pendampingan. Setelah selesai dilaksanakan pelatihan maka Tim WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya akan mempraktekkan pembuatan konten dengan pendampingan dari Tim Abdimas FIKOM UKWMS. Seluruh pendamping adalah dosen dan mahasiswa FIKOM UKWMS

Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara berkala setiap bulan oleh Tim Abdimas FIKOM UKWMS dengan mengevaluasi dan berdiskusi secara daring dan luring mengenai hasil foto, video dan headline yang dihasilkan dan diunggah untuk menunjang promosi dan usaha online yang dimiliki oleh Ibu ibu WKRI Ranting Yohanes Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya. Evaluasi biasanya dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan bulanan rutin WKRI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh berupa dampak ekonomi yaitu peningkatan ketrampilan Ibu ibu WKRI Cabang Gereja Gembala Yang Baik Surabaya dalam membuat tampilan yang bagus di media online *whatapp business*. Dari peningkatan ketrampilan ini maka tampilan promosi online ini sekaligus juga meningkatkan penjualan dari usaha-usaha yang dimiliki. Semakin menarik tampilannya, semakin luas jangkauannya dan semakin banyak konsumennya sehingga produksi barang meningkat dan keuntungan bertambah. Penelitian tentang Whattapp sebagai bentuk media komunikasi pernah dilakukan oleh Aulianto dengan judul *Whatapp Sebagai Media Komunikasi Studi Fenomenologi Motif Pengaturan Privasi Chatting Pengguna Whatsapp dalam Komunikasi Antarpribadi* (Aulianto, 2019)

Tampilan berupa foto dan video serta narasi sebagai konten dari media social sangat penting untuk sarana promosi dan usaha online maka tampilan promosi usaha ini akan menjadi jauh lebih menarik. Tampilan promosi online yang menarik diharapkan mampu menarik minat konsumen lebih banyak, baik secara jumlah maupun jangkauan. Maka penjualan akan

meningkat dan berdampak pada penambahan pendapatan.

Penelitian dan pengabdian sejenis yang ditulis dalam jurnal pernah dilakukan oleh Hendriyani dengan judul Analisis Penggunaan WhatappBusiness Untuk Meningkatkan Penjualan dan Kedekatan Dengan Pelanggan di PT Saung Angklung Udjo (Hendriyani et al., 2020). Abdullah dengan judul Memanfaatkan Whatapp Business Sebagai sarana Penunjang Digital Marketing UMKM Di Tengah Pandemi Covid 19 di Kelurahan Tanjung Duren (Abdullah & Fathihani, 2021). Astria dengan judul Pemanfaatan Aplikasi Whatapp Bisnis Dalam Strategi Pemasaran Online Untuk meningkatkan Jumlah Penjualan (Astria & Santi, 2021). Juga artikel tentang Whatapp Business Sebagai Alat Bantu Pedagang Pasar Tradisional Pada Era New Normal di Kota Yogyakarta. (Nurastuti, 2021)

Lebih lanjut para peserta abdimas WKRI dilatih untuk mampu mengoptimalkan *WhatsApp business* dengan memperhatikan beberapa hal yaitu target sasaran yaitu kesesuaian produk dengan calon konsumen, jenis konten yang disukai oleh calon konsumen dan mengikuti trend yang ada saat ini.

Pelatihan ini juga melatih peserta untuk bisa menghasilkan foto yang menarik untuk promosi produk dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini menggunakan resolusi maksimal, menghindari menggunakan fitur Zoom, menggunakan background polos, menggunakan pencahayaan yang baik, mempercantik dengan aplikasi edit foto contohnya Canva dan Picsart

Selain itu juga melatih peserta untuk membuat video promosi yang menarik dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini menentukan konsep dan isi pesan dalam video, Video dan audio harus jelas, komponen dalam video harus pas, pencahayaan yang baik, menggunakan

aplikasi edit video onth: Tiktok, KineMaster, Inshot

Dalam beberapa jurnal berikut ini juga membahas hal yang sama mengenai pemanfaatan media online whatsapp diantaranya artikel dengan judul Edukasi Penggunaan Dan Manfaat Whatsapp Business Terhadap Meningkatkan Penjualan Umkm Rumah Kesadaran Dan IPEMI (Latifah et al., 2022). Artikel sejenis berjudul Sosialisasi Penggunaan WA Business Kepada Pelaku UMKM di Balikpapan (Jamil et al., 2021) dan artikel dengan judul Whatapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek (Rahartri, 2019)

Kontribusi mitra sangat baik. Mitra dalam hal ini Tim WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan Abdimas dengan melibatkan seluruh anggota WKRI Cabang Gereja Katolik Gembala Yang Baik Surabaya untuk terlibat dalam pelatihan. Selain itu mitra juga memberikan kontribusi dengan cara menyediakan sarana dan prasarana pelatihan meliputi peminjaman tempat kegiatan (berupa gedung pertemuan) serta penyediaan semua alat pelatihan (LCD, screen, listrik, meja, kursi, dll). Hasil program menunjukkan ketrampilan mitra meningkat dalam penguasaan media social untuk promosi produk. Evaluasi yang berupa pendampingan jika ada hal yang memerlukan diskusi dilaksanakan setiap bulan bersamaan dengan pertemuan rutin WKRI Ranting.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan penggunaan media social sebagai sarana untuk mempermudah belanja online dan menunjang aktifitas usaha online Ibu ibu

WKRI Cabang Gereja Gembala Yang Baik Surabaya berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi pelaksanaan rata-rata peserta menjawab bahwa materi yang disampaikan benar-benar bermanfaat. Pembicara dinilai menguasai materi. Tempat dan waktu pelaksanaan juga dinilai baik. Serta pelaksanaan acara dinilai mampu membuat peserta berpartisipasi penuh dengan cara aktif bertanya dan berdiskusi.

Saran yang disampaikan oleh peserta adalah dilaksanakan kegiatan lanjutan untuk meningkatkan skill komunikasi yang lain pada Ibu Ibu pengurus WKRI Cabang yaitu skill berbicara di depan umum atau public speaking dan skill berorganisasi untuk pengarsipan dokumen

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas Prodi Ilkom UKWMS mengucapkan terimakasih kepada LPPM UKWMS yang telah mendanai secara penuh program ini. Juga kepada WKRI Gereja Gembala Yang Baik yang telah menyediakan sarana prasarana kegiatan abdimas ini.

6. REFERENSI

- Abdullah, M. A. F., & Fathihani. (2021). Memanfaatkan Whatsapp Business Sebagai Sarana Penunjang Digital Markating Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Andhara)*, 1(2), 28–35.
- Astria, D., & Santi, M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Bisnis dalam Strategi Pemasaran Online untuk Meningkatkan Jumlah Penjualan. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 8(2), 246–270.
- Aulianto, D. ridho. (2019). Whatsapp Sebagai Media Komunikasi (Studi Fenomenologi Motif Pengaturan Privasi Chatting Pengguna Whatsapp dalam Komunikasi Antarpribadi). *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 150–158.
- Cangara, H. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Hendriyani, C., Dwianti, S. P., Herawaty, T., & Ruslan, B. (2020). Analysis of Whatsapp Business Usage in Encouraging Sales and Customer Engagement At Pt Saung Angklung Udjo. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 193–200.
- Huang, R., & Blenda, A. (2020). *Jago Jualan di Instagram 2.0*. PT Alona Indonesia Raya.
- Jamil, A., Zamzani, M. I., Leksono, V. A., & Abdul Alimul Karim. (2021). Sosialisasi Penggunaan Wa Business Kepada Pelaku Umkm Di Balikpapan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika*, 3(1), 51–66.
- Kaha, S. V. D., & Gregorius, R. P. (2019). *Pedoman Pelayanan Umat Paroki Gembala Yang Baik*. Dewan Pastoral Paroki.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management 14th Edition*. Pearson Education, Inc.

- Latifah, N., Kusumawati, I., Widagdo, T., Yumadhi, R., & Efendi, H. (2022). Edukasi Penggunaan dan Manfaat Whatsapp Business Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM Rumah Kesadaran dan IPEMI. *Jurnal Padma*, 2(1), 77–79.
- Morissan. (2014). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Kencana Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nurastuti, W. (2021). Whatsapp Business Sebagai Alat Bantu Pedagang Pasar Tradisional Pada Era New Normal Di Kota Yogyakarta. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 443–449.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Putroadi, Alexis, R., Nesti, C., Keke, A., & Santi, B. (2007). *Dua Puluh Lima Tahun Paroki Gembala Yang Baik*. Satrio Agung.
- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana..
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media, Dan Informatika*, 6(3), 1–12.
- Wawancara
Susy Yudhoyono, Ketua WKRI Cabang Gembala Yang Baik , Sabtu 13 Januari 2022).

Uji Ecoprint Untuk Tumbuh Kembang Wirausaha di Era Pandemi Covid-19-Kelurahan Sembungharjo Genuk

Pancawati Hardiningsih¹

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}
pancawati@edu.unisbank.ac.id

Ceacilia Srimindarti²

caecilia@edu.unisbank.ac.id

Askar Yunianto³

askar@edu.unisbank.ac.id

Agung Anugerah Adhipratama⁴

anugerah.agung20@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Kontraksi perekonomian akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan jutaan orang kehilangan pekerjaan sehingga menjadikan jumlah angka kemiskinan bertambah. Adanya situasi ini mendorong masyarakat memikirkan cara untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memanfaatkan tumbuhan, daun-daun di lingkungan sekitar sebagai bentuk usaha ecoprint. Model batik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara. Ecoprint ini dapat menumbuhkan wirausaha baru dan mandiri dengan diberi fasilitas dan skill dari kreativitas dan potensi sesuai dengan kemampuan wilayah. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu proses penanganan kain dengan teknik ngetel (pemasakan); proses penanganan kain dengan teknik mordanting; dan proses teknik ecoprint. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan para ibu rumahtangga mampu menghasilkan produk kain dengan teknik ecoprint, dan menghasilkan satu komunitas yaitu sanggar batik rakyat genuk. Evaluasi pengabdian dilakukan dengan memantau aktivitas peserta setelah pelatihan dan melihat hasil akhir dari kain yang dimodifikasi oleh peserta sesuai dengan keahlian masing-masing peserta melalui pembentukan satu grup WhatsApp(WA).

Kata kunci: Rencana Bisnis, Teknik Ngetel, Teknik Mordanting, Teknik Eco print

ABSTRACT

The economic contraction due to the Covid-19 pandemic has caused millions of people to lose their jobs, causing the number of poverty rates to increase. The existence of this situation encourages people to think of ways to earn income by utilizing plants, leaves in the surrounding environment as a form of Eco print business. This batik model is very environmentally friendly and does not cause water, soil or air pollution. This Eco print can grow new and independent entrepreneurs by being provided with facilities and skills from creativity and potential in accordance with regional capabilities. The training was carried out in stages, namely the process of handling fabrics with the ngetel (cooking) technique; fabric handling process with mordanting technique; and Eco print engineering processes. The results of this service activity show that housewives are able to produce fabric products with Eco print techniques, and produce one community, namely the genuk people's batik studio. Service evaluation is carried out by monitoring the activities of participants after the training and seeing the final results of

the fabrics modified by participants according to the expertise of each participant through the formation of a WhatsApp(WA) group.

Keywords: *Business Plan, Boiling Technique, Mordanting Technique, Eco print Technique*

PENDAHULUAN

Meluasnya wabah *Coronavirus* atau sebutan ilmiah Covid-19 melanda seluruh dunia dengan cepat mengakibatkan suatu penyakit yang ringan menjadi penyakit yang serius. Dalam beberapa bulan virus ini telah teridentifikasi masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Sayuti & Hidayati, 2020). Pemerintah Indonesia dengan kebijakan *social distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan dilanjutkan dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus, namun berdampak pada melumpuhnya perekonomian. Adanya kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia karena pembatasan ruang gerak masyarakat. Kondisi yang lebih parah banyaknya karyawan yang dirumahkan sementara bahkan diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar. (Sayuti & Hidayati, 2020).

Kontraksi perekonomian akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan tidak kurang 195 juta orang mengalami kehilangan pekerjaan dan antara 420 sampai 580 juta orang jatuh pada kemiskinan (Modjo, 2020). Sisi positif adanya pandemi ini, banyak bermunculan para wirausaha kecil di setiap daerah dimana para wirausaha tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain/masyarakat sekitar. Pada beberapa negara adanya wirausaha dapat menurunkan masalah ekonomi dan sosial (Anggahegari, *et al* 2018).

Terlebih lagi di era bisnis global pada negara berkembang, pelaku usaha kecil menengah memberikan kontribusi cukup penting dan menjadi partisipan yang cukup besar (Suci, 2017). Stabilitas pertumbuhan ekonomi diawali dengan pengembangan aktivitas wirausaha kecil sebagai fondasi perlu dibina dengan baik (Erkomaishvili, 2016).

Beberapa negara menganggap bahwa pertumbuhan wirausaha adalah hasil pembinaan yang baik, (Abreu, *et al.*, 2016). Kondisi perekonomian suatu negara akan berkembang, ketika salah satunya adanya pembinaan wirausaha yang dilakukan secara baik. Karena mereka meyakini bahwa efek positif kehidupan dan kualitas hidup suatu masyarakat dapat dihasilkan dari upaya pembinaan wirausaha secara intensif. Ketika seseorang dapat melihat situasi sekitar dan dapat menangkap peluang bisnis yang dibutuhkan masyarakat sekitar maka sejak itulah individu tersebut dapat melakukan wirausaha. (Utomo, 2014). Pencapaian kesuksesan bersama dari sebuah tim yang berkolaborasi harus sejalan dengan visi misi usaha yang disepakati bersama. Capaian ini bisa dilakukan melalui kemampuan seseorang sebagai wirausaha dalam memberdayakan tenaga dan pikiran (Purnomo dkk 2019). Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dikarenakan situasi pandemi saat ini, sehingga masyarakat terdorong memikirkan cara untuk mendapatkan penghasilan demi kelangsungan kehidupan sehari-hari. Salah satu yang dapat dilakukan menggiatkan kreativitas bagi para ibu rumah tangga dengan diberikan bekal ilmu untuk menunjang

perekanomian. Masyarakat dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat menghasilkan produk yang dapat dijual dan memperoleh penghasilan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan tumbuhan, daun-daun di sekitar rumah yang akan dijadikan ecoprint.

Ecoprint adalah teknik membatik yang dilakukan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada di alam sekitar sebagai pewarna alami dan selanjutnya dilakukan dengan teknik mencetak. Selain sebagai pewarna alami, bentuk bahan alam yang dimaksud seperti bunga, daun, bahkan batang, ranting maupun akar dapat digunakan sebagai motif/corak untuk membuat pola batik. Kondisi ini sangat berbeda untuk batik tulis atau batik cap bahwa unsur kimiawi akan digunakan untuk tahapan tertentu. Namun penggunaan unsur kimiawi atau bahan sintesis tidak digunakan pada model batik dengan teknik *ecoprint*. Karena penggunaan bahan alami sekitar itulah tidak mengakibatkan pencemaran air, tanah atau udara yang dapat merusak lingkungan sekitar. Teknik ini merupakan konsep produksi *go green*. Sebagai contoh gambar 1 menunjukkan aneka produk penggunaan bahan sintesis tidak digunakan pada model batik dengan teknik *ecoprint*.

Gambar 1.

Aneka produk berbahan dasar *ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk mendukung kegiatan menumbuhkan geliat pewirausaha sebagai upaya tumbuh kembang ekonomi masyarakat di era pandemi melalui sosialisasi dan uji coba *Ecoprint* maka dibutuhkan kreatif dan imajinatif secara nyata. Kemampuan ini terlihat dari kemauan memulai bisnis awal (*start up*), memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan kreativitas tinggi, mampu melihat lingkungan sekitar dan menganalisis beberapa peluang yang menguntungkan (*opportunities*), memiliki daya juang tinggi dan berani mengambil risiko (*risk bearing*), serta memiliki kemampuan dalam menumbuhkan gagasan dan melakukan kolaborasi sumber daya yang ada.

Memiliki dorongan dan kapabilitas tersebut dibutuhkan untuk:

1. Menyelenggarakan cara/metode pola baru (*the new technique*);
2. Mengeluarkan komoditi maupun layanan baru (*the new product or new service*);
3. Menciptakan nilai yang berharga /nilai lebih (*the new value added*);
4. Membuka bisnis/aktivitas baru berbasis pasar (*the new business*), dan
5. Membina institusi/organisasi baru (*the new organization*).

Perencanaan bisnis (*business plan*) dibutuhkan kapabilitas dalam merancang, keperluan dan kemanfaatan yang diinginkan dari usaha yang dirintis. Kemampuan berinovasi dalam usaha akan menjadi kekuatan apabila persiapan bisnis dilakukan penuh kesungguhan dengan melihat struktur potensi kepemilikan sumber daya, kekuatan, peluang dari bisnis serupa dan kompetitor yang dihadapi serta kekurangan yang ada. Model bisnis kanvas merupakan salah satu set/instrument kajian dapat membantu menghasilkan design model bisnis yang tepat.. Tujuan utama model bisnis kanvas adalah menghasilkan profit yang dapat

digambarkan dalam sebuah kerangka dasar sederhana untuk menjelaskan komponen/unsur penting dalam sebuah model bisnis baru maupun bisnis yang sudah ada yang membutuhkan perkembangan (Osterwalder dan Pigneur, 2015).

Upaya membangun geliat wirausaha bagi para ibu rumah tangga dilakukan dengan cara uji coba teknik *ecoprint* guna menumbuhkan perekonomian masyarakat di lingkungan Sembungharjo Genuk. Upaya ini juga menumbuhkan wirausaha baru dan mandiri dengan diberi fasilitas dan skill dari kreativitas dan potensi sesuai dengan kemampuan wilayah. Untuk mengetahui permasalahan khalayak sasaran, tim melakukan pengamatan dilapangan dengan memantau bagaimana aktivitas masyarakat khususnya para ibu rumah tangga di lingkungan Sembungharjo Genuk. Hasil pengamatan menunjukkan sejumlah 35 para ibu rumahtangga di wilayah tersebut mempunyai keahlian yang berbeda-beda, menjahit, menyulam dan lain-lain. Para ibu rumahtangga ini berkeinginan mempunyai penghasilan karena akibat pandemi hanya mendapatkan gaji lebih kecil. Adanya permasalahan ini, tim pengabdian mencoba mendampingi para ibu rumahtangga untuk memberikan support dalam menunjang bagaimana untuk dapat memperoleh penghasilan.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi para ibu rumahtangga :

1. Belum memahami manfaat dari lingkungan sekitar, seperti tanaman, dedaunan.
2. Belum mendapatkan informasi mengenai pengolahan bahan-bahan untuk pembuatan *ecoprint*

Adapun tujuan pengabdian ini untuk:

- 1) Memberikan gambaran mengenai pola dan urutan penyampaian informasi

yang runut dalam bentuk pelatihan intensif dan terpadu tentang potensi lingkungan sekitar

- 2) Memantau, mengarahkan dan perlunya pemahaman pengenalan strategi membaca geliat atau perilaku para masyarakat
- 3) Memberi penyuluhan dan pelatihan teknik *ecoprint*

METODE

Menurut telaah lingkungan dan kondisi yang ada, selanjutnya beberapa bentuk penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat seperti memberikan edukasi kewirausahaan, edukasi dan pendampingan. Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Pemberian materi pelatihan yang terdiri:
 - a. Diskripsi materi kewirausahaan
 - b. Diskripsi tentang teknik *ecoprint*
 - c. Edukasi pengerjaan kain dengan teknik *ecoprint*
2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap yaitu:
 - a. Peserta melakukan proses penanganan kain dengan teknik ngetel (pemasakan) agar menghasilkan batik yang bagus
 - b. Peserta melakukan proses penanganan kain dengan teknik mordanting agar pigmen daun ke kain tertrasnfer dengan baik
 - c. Peserta melakukan teknik *ecoprint*
Peserta diberi perlengkapan untuk pembuatan dengan teknik *ecoprint* (plastik bening, kain sebanyak 2 lembar ukuran 120 x 60 (ukuran slayer), paralon kecil untuk proses penguatan kain ke plastik).

Adapun target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Peserta masyarakat bisa mengetahui rencana bisnis atau model bisnis

2. Peserta masyarakat bisa mengetahui manfaat tanaman digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan kain *ecoprint*
3. Peserta bisa melakukan evaluasi terhadap bisnis yang sudah dilakukan untuk melakukan perbaikan dan perubahan.
4. Peserta bisa mengimplementasikan hasil pelatihan kedalam bentuk yang lebih bermanfaat lagi dan mempunyai nilai jual

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk

1. Jurnal publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat
2. Hak Kekayaan Intelektual dengan judul video teknik proses motif *beauty gerbera flower multicolor*
3. Kerjasama mitra dengan Sanggar Batik Rakyat Genuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan di rumah ketua RT 03 RW 02 Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk. Edukasi ini menyertakan para ibu rumah tangga sebanyak 35 peserta. Adapun struktur aktivitas pengabdian masyarakat yaitu penyampaian bahan terkait kewirausahaan, teknik *ecoprint* dan pelatihan dengan memanfaatkan hasil alam di sekitar lingkungan (daun-daun atau bunga yang ada di pekarangan rumah penduduk). Selanjutnya beberapa jenis tanaman *ecoprint* nampak terlihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2.
Aneka Jenis Tanaman *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun implementasi aktivitas pengabdian masyarakat diawali dari perencanaan materi sampai dengan penyusunan notula akhir

Persiapan, koordinasi, materi dan hal lainnya membutuhkan waktu selama 4 minggu. Penyusunan laporan, evaluasi membutuhkan waktu selama 2 minggu. Pelaksanaan kegiatan efektif dilakukan selama 3 hari dengan persiapan bahan-bahan dan peralatan warna yang harus diendapkan selama 1 hari sebelum digunakan, memberikan pengetahuan dasar tentang pembuatan *ecoprint*.

Aktivitas pengabdian ini dikatakan sukses jika selaras dengan agenda awal yang sudah ditetapkan berlandaskan jumlah partisipan yang menyelesaikan aktivitas hingga tuntas dan dapat melahirkan produk kain dengan teknik *ecoprint*. Dan menghasilkan satu komunitas yaitu sanggar batik rakyat genuk.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kewirausahaan, teknik *ecoprint* dan pelatihan yaitu:

1. Peserta dapat memahami mengenai kewirausahaan
2. Peserta dapat memahami mengenai teknik penanganan kain untuk *ecoprint*

3. Peserta dapat memahami mengenai teknik ecoprint
4. Peserta dapat mengimplementasikan dari materi ke bentuk nyata dengan menghasilkan kain dengan teknik *ecoprint*.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini, melalui pembentukan satu grup WA guna memantau aktivitas peserta setelah pelatihan dan melihat hasil akhir dari kain tersebut yang diubah oleh peserta sesuai dengan keahlian mereka sebagai penjahit.

Selanjutnya level yang dijalankan terkait penerapan edukasi agar dapat sesuai dan selaras dengan tujuan pengabdian yaitu berikut

1. Level Perencanaan

- a.) Mengidentifikasi keperluan peserta edukasi dengan cara mengusulkan pada ibu-ibu di wilayah sekitar Sembungharjo Genuk
- b) Menyediakan materi edukasi
- c) Menyusun perencanaan anggaran kegiatan
- d) Pengadaan materi dan kelengkapan perangkat seperti kain, plastik, paralon, jepit baju
- e) Melakukan kontak bagian yang terlibat terkait dengan tempat untuk edukasi

2. Level penerapan/aktualisasi

Penerapan terdiri dari 3 pertemuan, pertemuan 1 peserta diberi materi kewirausahaan dan teknik penanganan kain dan teknik *ecoprint*.

Sesi 2 peserta melakukan pelatihan teknik penanganan kain dengan teknik ngetel dan teknik mordanting

1. Teknik Ngetel (*Scouring Process/Pemasakan*)

Pada tahapan ini, kain mori sebelum di batik harus diketeli dulu atau di rendam agar warna dapat diserap maksimal oleh kain. Adapun takaran mengetel kain mori untuk buat batik (12 potong kain) sebagai berikut

- a. 600 cc minyak goreng
- b. 20 ikat merang seukuran sapu
- c. 40 liter air

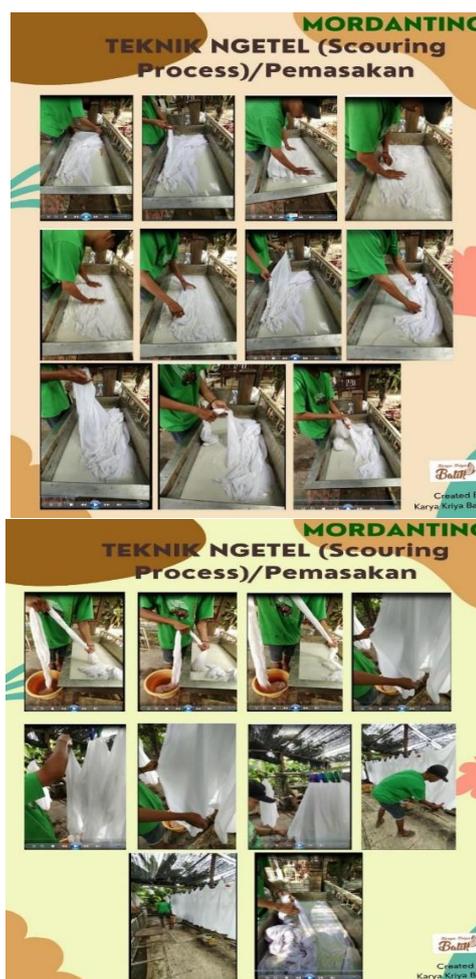
2. Teknik Mordanting

Pada tahapan ini, khusus untuk kain yang bahan dasarnya bukan dari serat hewan, misalkan kain silk yang berasal dari serat hewan. Tapi karena pigmen daun membutuhkan penggigit dalam proses transfernya, maka agar hasil kain maksimal tetap harus dilakukan proses mordant dengan menggunakan tawas.

Adapun teknik Ngetel dan teknik Mordanting terlihat pada gambar 3 berikut.

Gambar 3.

Teknik Ngetel dan Teknik Mordanting



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sesi 3 melakukan proses *ecoprint*.

Setelah proses penanganan kain dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan proses pembuatan *ecoprint*. Setiap peserta menerima 2 lembar kain panjang, plastik bening panjang, besi paralon, tali rapia. Plastik bening dibentangkan lalu letakkan kain yang sudah di proses lalu beri daun-daun diatas kain. Setelah daun-daun berada di atas kain, lalu tutup dengan kain lain yang disebut sebagai selimut. Lalu tutup dengan plastik. Kemudian dilipat bagian kanan kiri sesuai ukuran paralon, kemudian digulung dengan kencang, agar daun melekat dengan sempurna, setelah selesai digulung, maka ikat dengan tali rapia, kemudian dikukus selama 1,5 jam. Adapun kegiatan melakukan proses *ecoprint* tahap 1 terlihat pada gambar 4 berikut.

Gambar 4.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah proses pengukusan selesai kemudian gulungan kain dibuka dan

dikeringkan. Sedangkan proses *ecoprint* tahap 2 terlihat pada gambar 5 berikut.

Gambar 5.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah kain kering, hasil terlihat seperti pada gambar 6 berikut.

Gambar 6.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Beberapa motif dengan warna yang berbeda terlihat pada gambar 7 berikut.

Gambar 7.
Kegiatan Proses *Ecoprint*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Level Pengerjaan

- a) Menyimpan semua hasil dokumen setiap tahapan kegiatan selama edukasi,
- b) Membenahi tempat dan membersihkan ruangan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan geliat pewirausahaan sebagai upaya tumbuh kembang ekonomi masyarakat di era pandemi melalui sosialisasi dan uji coba *ecoprint* di Kelurahan Sembungharjo Genuk diharapkan bisa memberikan wawasan tentang menumbuhkan wirausaha dengan memanfaatkan hasil alam di lingkungan sekitar. Adanya edukasi ini dapat sebagai motivasi para ibu untuk bisa berkarya dan berusaha sesuai dengan kemampuan peserta. Pelatihan ini diharapkan bisa lebih dikembangkan dengan menggunakan alat agar bisa menghasilkan kain dalam ukuran yang lebih besar dan lebih panjang sehingga teknik melipat dan pengukusan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Anggahegari, Yudoko, P., and Rudito, B. (2018). Female Social Entrepreneur Movement In Indonesia. *Journal of Entrepreneurship*, 315–331.

Abreu, M., Grinevich, V., Kitson, M. and Savona, M. (2016). Policies to enhance the hidden innovation in services: Evidence and lessons from the UK, *Service Industries Journal*, Vol. 30, No. 1, pp. 99-118.

Erkomaishvili, Gulnaz. (2016). *Economic Policy Priorities For Development of Georgia*.

Hardi Utomo. (2014). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Social. *Jurnal Kewirausahaan*, Vol.7.No.14
<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/99/83>

Modjo, Mohamad, I. (2020). Memetakan Jalan penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Plannin*, IV(2),pp:103–116.
<https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>

Osterwalder, A & Yves Pigneur. (2015) *Business Model Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Purnomo, A., Usman, I., dan Asitah, N. (2019). Entrepreneurship Research in Indonesia: Publication Mapping With Scientometric Perspective (1972-2019). *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(3), 207–216.

Sayuti, R. H., dan Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150.
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>

Suci, Yuli Rahmini. (2017).
perkembangan UMKM (Usaha Mikro
Kecil Menengah) Di Indonesia. jurnal
ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.
Diakses dari
<https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627/400>

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PANGAN ORGANIK BAGI MASYARAKAT
UMAT PAROKI SANTO YOSEF KEDIRI
KEUSKUPAN SURABAYA**

Dian Trihastuti¹

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
d.trihastuti@ukwms.ac.id

Ig. Jaka Mulyana²

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
jmulyono@ukwms.ac.id

Ivan Gunawan³

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
ivan.gunawan@ukwms.ac.id

Lusia Permata Sari Hartanti⁴

Fakultas Teknik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
lusia.hartanti@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Pangan organik merupakan hasil produksi dari pertanian organik. Pertanian organik merupakan budidaya pertanian secara alami yang menekankan pada perlindungan sifat biotik dan abiotik lingkungan. Metode pertanian organik menerapkan prinsip zero chemical synthetic, yaitu tanpa menggunakan bahan-bahan kimia buatan seperti pupuk dan pestisida. Pengembangan pertanian organik bertujuan untuk menyediakan bahan pangan dan produk-produk pertanian yang aman bagi kesehatan masyarakat dan tidak merusak lingkungan. Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan pertanian organik adalah produktivitas yang rendah, pendistribusian hasil produksi, jumlah dan keahlian tenaga kerja manusia, keberadaan organisme pengganggu tanaman, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pangan organik. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya pertanian organik. Selain itu materi yang diberikan adalah mengenai sistem rantai pasok industri pertanian. Dari hasil senerai pada akhir kegiatan, 43% peserta menjawab pelatihan yang diadakan sangat berguna meningkatkan pemahaman mengenai pangan organik. Rata-rata kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan adalah 3,4 (dari skala 4). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah Orang Muda Katolik (OMK) Paroki St. Vincentius A Paulo Kediri, St. Yosef Kediri dan St. Markus Pare Keuskupan Surabaya.

Kata kunci: *Pengabdian masyarakat, pertanian organik, pangan organik, rantai pasok.*

ABSTRACT

Organic food is the product of organic farming. Organic farming is an agricultural cultivation technique that uses natural (local) materials that emphasizes the protection of biotic and abiotic properties in the environment. The organic farming methods apply the principle of zero chemical synthetic, that is, without the use of artificial chemicals such as fertilizers and pesticides. The

organic farming aims to provide food and agricultural products that are safe for public health and do not damage the environment. The challenges faced in developing organic agriculture are low productivity, distribution of production results, the number and expertise of human labor, the presence of plant-disturbing organisms, and the lack of public understanding of organic food. This Community Service aims to increase understanding and awareness of the importance of organic farming. In addition, the material also includes the supply chain of organic foods. The evaluation survey shows that 43% participant agree that the program is useful to increase their understanding about organic farming. The average participant satisfaction toward the program execution is 3,4 out of 4 scale. The participants are Orang Muda Katolik (OMK) from Paroki St. Vincentius A Paulo Kediri, St. Yosef Kediri and St. Markus Pare Keuskupan Surabaya.

Keywords: *Community service, organic farming, organic food, supply chain.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di sektor industri pertanian telah berkembang dengan sangat pesat. Intensifikasi pertanian khususnya penggunaan bibit unggul yang bermutu merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang terus meningkat. Namun, penggunaan bibit unggul ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Di satu sisi, penggunaan bibit unggul akan meningkatkan produktivitas panen. Namun di sisi lain menuntut penggunaan pupuk kimia. Suatu lahan pertanian yang secara intensif digunakan, akan menurunkan kualitas lahan tersebut. Dampak dari permasalahan ini, akan memacu pemberian pupuk buatan dan pestisida secara terus-menerus. Keadaan ini mengakibatkan tanah pertanian kehilangan kemampuannya untuk mengembalikan kandungan zat hara, sehingga tanah menjadi tidak subur, “kurus” dan “sakit”. Kondisi ini terus berlanjut dengan upaya-upaya peningkatan pemakaian pupuk kimia dan pestisida, dengan harapan dapat menghasilkan panen yang baik. Namun karena tanah sudah semakin sakit, maka pertanian tidak dapat lagi menghasilkan produksi yang maksimal bahkan cenderung menurun (Mulyana et al., 2021). Dampak jangka panjang dari sistem pertanian seperti ini akan mengancam kelestarian lingkungan hidup.

Dampak lingkungan dari sistem pertanian konvensional dengan penggunaan pupuk kimia dan pestisida telah banyak diulas dalam artikel ilmiah (Fauzan et al., 2021; Purbosari et al., 2021; Yuniarti et al., 2018). Beberapa masalah lingkungan yang muncul sebagai dampak dari pertanian konvensional antara lain pencemaran lingkungan (tanah, air, udara), resistensi insektisida dan ikut terbunuhnya organisme predator alami hama.

Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan telah mendorong banyak pihak berupaya mengatasi dampak negatif yang timbul dari penerapan sistem pertanian konvensional. Salah satunya adalah dengan menerapkan sistem pertanian organik. Menurut Mayrowani (2016), sistem pertanian organik tidak hanya fokus pada pemakaian bahan alami, namun secara holistik berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan biodiversiti, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Cara paling umum yang dilakukan adalah dengan menghilangkan pemakaian pestisida dan bahan kimia sintetik pada pupuk. Sebagai penggantinya, sistem pertanian organik menggunakan pupuk hayati, antara lain pupuk kandang, pupuk kompos, dan pupuk hijau (Simanungkalit et al., 2006).

Di Indonesia, pangan organik disambut baik oleh kalangan masyarakat. Hal ini diikuti dengan kesadaran masyarakat Indonesia akan bahaya bahan pangan anorganik bagi kesehatan

tubuh manusia (Muljaningsih, 2011). Saat ini masyarakat cenderung lebih selektif dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsinya. Di pasaran, akhir-akhir ini semakin banyak bermunculan berbagai produk hasil pertanian organik, antara lain sayur organik, buah organik, beras organik (Khorniawati, 2014; Zainal, 2020).

Namun adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan organik tidak selaras dengan produksi pangan organik. Pada tahun 2019, terjadi penurunan jumlah petani yang memiliki sertifikasi pertanian organik mencapai -33% dari tahun sebelumnya (*SPOI 2019 – Aliansi Organik Indonesia*, 2019). Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan pasokan pangan organik. Hasil pangan organik di Indonesia belum cukup memenuhi kebutuhan. Lahan pertanian organik masih sangat terbatas, dan minat masyarakat untuk menerapkan budidaya pertanian organik masih kurang.

Pemanfaatan limbah dari budidaya lahan yang mempertimbangkan adaptasi kondisi setempat merupakan salah satu penerapan praktis dari manajemen pertanian organik. Lebih lanjut Badan Standar Nasional (BSN) Indonesia menjelaskan sistem pertanian organik sedapat mungkin dicapai dengan penggunaan budaya, metoda biologi dan mekanik, yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam sistem pertanian (BSN, 2016). Hasil dari sistem pertanian organik ini kemudian lebih dikenal dengan istilah produk organik, seperti seperti sayur organik, beras organik, dan ayam organik. Namun penggunaan istilah tersebut tidak terbatas pada produk pangan saja. Saat ini juga telah dikenal istilah *fashion* organik dan mainan organik (Eviyati, 2016).

Dalam usahanya untuk menjaga kecukupan gizi masyarakat, pemerintah berusaha mengatasi permasalahan swasembada pangan, ketersediaan serta keamanan pangan (*food security*). Ketiga hal ini menjadi isu yang strategis karena berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Rumusan ketahanan pangan nasional mencakup pemenuhan terhadap tiga aspek, yaitu jumlah yang cukup, mutu yang baik

dan harga yang terjangkau (Badan Ketahanan Pangan, 2018). Namun, tanggung jawab ketahanan pangan adalah milik berbagai pihak. Untuk mewujudkannya diperlukan kerjasama dan keterlibatan banyak pihak dengan berbagai keahlian.

Dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan akan keberadaan petani organik dan kondisi lahan pertanian organik, maka pada tanggal 27 Agustus 2010, romo-romo Kongregasi Misi (CM) mendirikan Gubug Lazaris di Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Pendirian Gubug Lazaris ini merupakan bagian dari dukungan terhadap program pemerintah, yaitu “Go Organik 2010”. Visi yang dimiliki oleh Gubug Lazaris adalah “Gubug Lazaris berpartisipasi aktif di tengah masyarakat pedesaan untuk mengembangkan pertanian organik yang sehat dan ramah lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka Gubug Lazaris memiliki misi:

1. Sebagai pusat pembelajaran pertanian organik. Gubug Lazaris menyediakan sarana yang diperlukan untuk petani kecil, warga masyarakat, maupun institusi pemerintahan dan swasta yang berminat mendalami tentang pertanian organik.
2. Sebagai tempat diskusi pengembangan pertanian organik.
3. Sebagai sarana percontohan pengembangan pertanian organik.
4. Sebagai sarana sumber informasi terkait teknologi pertanian organik.
5. Menyediakan hasil pertanian organik yang sehat dan ramah lingkungan.

Gubug Lazaris terus berupaya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk memperkenalkan, mengedukasi dan membudidayakan pertanian organik. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menerapkan teknologi *System Rice of Intensification* pada budidaya padi dan sayur organik
2. Pembuatan Mikro Organisme Lokal. Hal ini bertujuan sebagai pengganti EM4 atau yang disebut EM Lestari.

3. Memanfaatkan tanaman yang di sekitar sebagai bahan baku untuk membuat pestisida nabati.
4. Memproduksi pupuk organik kascing (vermikompos). Bahan baku organik kascing berupa limbah sapi (kotoran sapi) yang diproses dengan media cacing.

Fasilitas yang dimiliki Gubug Lazaris antara lain pendopo yang diberi nama “Balai Budaya Tani” (Gambar 1), kebun dan *greenhouse* sayuran organik (Gambar 2a dan 2b), dan peternakan organik (Gambar 3), dan kedai oleh-oleh yang menyediakan berbagai produk pangan organik produksi Gubug Lazaris seperti, beras merah organik, susu murni organik dan olehan masakan dengan bahan baku bebek organik.



Gambar 1. Balai Budaya Tani



Gambar 2a. Kebun Organik



Gambar 2b. Budidaya sayuran organik dalam *greenhouse*



Gambar 3. Peternakan Organik

Dalam kegiatan operasional budi daya pertanian organik, Gubug Lazaris mengalami berbagai tantangan, antara lain produktivitas yang rendah, pendistribusian hasil produksi, jumlah dan keahlian tenaga kerja manusia, keberadaan organisme pengganggu tanaman, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pangan organik.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pangan organik maka diperlukan suatu kegiatan sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan bagi masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran pentingnya pertanian organik kepada umat Paroki Santo Yosef Kediri, khususnya Orang Muda Katolik (OMK).

2. METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan dengan peserta sasaran umat Paroki Santo Yosef

Kediri yaitu OMK sebanyak 21 orang. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Langkah-langkah pelaksanaan

1. Identifikasi Masalah
Merupakan tahap identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra termasuk target peserta. Tahapan ini dilakukan dengan wawancara dan diskusi dengan mitra melalui telepon dan aplikasi *whatsapp*.
2. Persiapan
Persiapan meliputi mengumpulkan materi, bahan, dan alat yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta. Selain itu dilaksanakan *training of trainer (TOT)* kepada mahasiswa yang bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator dalam melaksanakan permainan (*beer games*) mengenai rantai pasok pangan organik.
3. Sosialisasi dan Pelatihan
Sosialisasi dan Pelatihan dilakukan selama satu hari pada bulan 24 Juli 2022. Materi sosialisasi meliputi budidaya makanan dan tanaman organik, serta peran Gubug Lazaris (mitra) sebagai pusat edukasi pangan organik di desa

Pare, Kediri. Sementara itu, materi pelatihan yang diberikan meliputi tata cara dan teknik budidaya tanaman organik, serta rantai pasok pangan organik. Pada acara sosialisasi dan pelatihan, selain pemaparan dari nara sumber, juga dilakukan permainan (*beer games*), yaitu simulasi aktivitas rantai pasok khususnya pangan organik.

4. Evaluasi

Pada akhir acara dilakukan evaluasi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan melalui survey (penyebaran kuesioner).

Sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan Gubug Lazaris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi dan pelatihan pangan organik sangat diminati oleh OMK. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah peserta yang mencapai 40 orang dan aktif mengajukan pertanyaan selama mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain:

1. Bagaimana produk organik dapat bersaing dengan produk non-organik dari segi harga?
2. Bagaimana memasarkan produk organik dengan tepat?
3. Bagaimana cara mendapatkan sertifikasi organik?
4. Apakah ada asosiasi petani organik? dan apa saja program kerja?
5. Apakah ada peluang kerjasama dengan Gubug Lazaris dalam distribusi hasil produksi produk organik dari Gubug Lazaris?

Gambar 5–7 menampilkan beberapa aktivitas sosialisasi dan pelatihan.



Gambar 5. Peserta dan Narasumber Pelatihan



Gambar 6. Games Simulasi Rantai Pasok



Gambar 7. Pemaparan Materi

Sosialisasi dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang pangan organik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak pada kesadaran peserta akan pentingnya mengkonsumsi pangan organik yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan dapat meningkatkan konservasi lingkungan hidup. Dampak ekonomi tidak dapat diukur secara langsung. Namun dengan adanya pelatihan ini dapat menjadi inspirasi bagi peserta

untuk budidaya pangan organik sebagai peluang usaha.

Materi pelatihan terdiri dari dua topik utama yaitu Konsep Pangan dan Tanaman Organik dan Rantai Pasok Pangan Organik. Materi yang disampaikan dalam Konsep Pangan dan Tanaman Organik yaitu:

1. Definisi dan konsep pertanian organik.
2. Pentingnya pertanian organik.
3. Perbedaan pertanian anorganik dan organik.
4. Tantangan pertanian organik.
5. Teknik budidaya tanaman organik

Materi tentang rantai pasok pangan organik juga mengulas bagaimana sistem rantai pasok dan fakta status/data industry pangan organik di Indonesia maupun secara global. Beberapa pokok materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan produktivitas pada pertanian organik di Indonesia dengan yang non-organik maupun pertanian organik di negara lain yang telah mengadopsi teknologi maju.
2. Lahan organik di Indonesia 0,4% dari seluruh lahan pertanian, namun mengalami penurunan di tahun 2018-2019.
3. Pangan organik di Indonesia dianggap sebagai produk premium.
4. Pasar organik di Indonesia tumbuh 8,4% dari 2017 sampai 2022.
5. Saat ini di Indonesia tercatat ada 5.810 produsen dan 283 prosesor pangan organik
6. Tahun 2019, pasar terbesar untuk produk pangan organik adalah Amerika Serikat (42%), European Union (39%), dan China (8%).
7. Pandemi COVID-19 mendorong peningkatan permintaan produk pangan organik. Selama pandemic, permintaan produk pangan organik di hampir semua negara dunia naik *double-digit* (secara rata-rata 18%) selama pandemik COVID-19. Bahkan, penjualan pangan organik di Amerika naik hingga 25%

Fakta ini menunjukkan peluang yang masih terbuka bagi masyarakat untuk terlibat dalam industri pangan organik. Peluang budidaya

pangan organik jika dikelola dengan baik dapat menjangkau pasar nasional maupun internasional. Diharapkan pelatihan ini dapat memberikan inspirasi bagi peserta, dalam mengkonsumsi dan melakukan budidaya pangan organik.

Pada akhir kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan evaluasi dengan membagikan senerai kepada peserta. Senerai terdiri dari dua bagian pertanyaan. Bagian pertama merupakan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban adalah skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Bagian kedua menggunakan pertanyaan terbuka yang terdiri dari dua pertanyaan. Rincian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagian pertama:
 - a. Tingkat kepuasan responden terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan (P1).
 - b. Manfaat yang dirasakan peserta terkait materi yang disampaikan (P2).
 - c. Kemampuan personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan responden (P3)
 - d. Respon tindak lanjut dari tim narasumber/anggota yang terlibat terhadap pertanyaan/ permasalahan yang diajukan. (P4).
 - e. Kesiediaan peserta untuk berpartisipasi dalam acara serupa kembali jika diundang (P5)
2. Bagian Kedua:
 - a. Pendapat tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan.
 - b. Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Nilai rata-rata jawaban atas pertanyaan bagian pertama ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pertanyaan Bagian Pertama

Pertanyaan	Nilai Rata-Rata
P1	3,43

P2	3,43
P3	3,33
P4	3,43
P5	3,43
Nilai Rata-Rata Seluruh Pertanyaan	3,41

Berdasarkan nilai pada Tabel 1 maka diketahui bahwa:

1. Rata-rata nilai kepuasan terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah 3,43 dengan nilai maksimum 4.
2. Rata-rata penilaian terhadap manfaat materi yang diberikan bagi peserta mencapai 3,43 dengan nilai maksimum 4.
3. Rata-rata penilaian terhadap personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat mencapai 3,33 dengan nilai maksimum 4
4. Rata-rata penilaian terkait setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti adalah 3,43 dengan nilai maksimum 4.
5. Rata-rata penilaian terkait keterlibatan peserta jika kegiatan diselenggarakan kembali adalah 3,43 dengan nilai maksimum 4.

Berdasarkan jawaban peserta terkait pertanyaan pertama pada bagian kedua diketahui bahwa 43% peserta berpendapat bahwa kegiatan ini memberikan manfaat, terutama dalam pemahaman dan menambah wawasan mengenai pangan dan pertanian organik. Saran peserta untuk kegiatan selanjutnya antara lain pelatihan lanjutan perlu dilakukan secara intensif terutama mengenai pemasaran pangan organik. Selain itu, peserta ingin mengetahui kerjasama yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan Gubug Lazaris. Saran lain, pelatihan dapat dijadwalkan secara berkala dan mengundang lebih banyak peserta.

4. SIMPULAN

Peserta pelatihan yaitu OMK umat Paroki Santo sebanyak 21 orang. Langkah pelaksanaan pelatihan meliputi identifikasi masalah,

persiapan, sosialisasi dan pelatihan dan evaluasi. OMK menyambut positif kegiatan sosialisasi dan pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi dari peserta yang memperoleh nilai rata-rata 3,41 dengan nilai maksimum 4. Seluruh peserta juga menilai bahwa kegiatan pengabdian masyarakat menarik dan memberikan manfaat. Rencana pelatihan selanjutnya meliputi pembahasan digitalisasi dan pemasaran *online* produk pangan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Gubug Lazaris dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah mendukung dan membiayai kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi dan Pelatihan Pangan Organik bagi Masyarakat Umat Paroki Santo Yosef Kediri Keuskupan Surabaya.

6. REFERENSI

- Badan Ketahanan Pangan. (2018). *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BSN. (2016). *Sistem Pertanian Organik*. Badan Standarisasi Nasional.
- Eviyati, R. (2016). Pertanian Organik Dalam Berbagai Perspektif. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(1).
- Fauzan, N. D., Ardan, M., Safina, A.-N. I., Fattur, R., & Octalyani, E. (2021). Penggunaan Pupuk Organik Cair sebagai Pengganti Pupuk Kimia di Desa Sidomulyo, Kecamatan Air Naningan. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i2.15977>
- Khorniawati, M. (2014). Produk Pertanian Organik di Indonesia: Tinjauan Atas Preferensi Konsumen Indonesia Terhadap Produk Pertanian Organik Lokal. *Competence: Journal of Management Studies*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v8i2.657>
- Mayrowani, H. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Muljaningsih, S. (2011). Preferensi Konsumen dan Produsen Produk Organik di Indonesia. *Wacana*, 14(4), 5.
- Mulyana, I. J., Hartanti, L. P. S., Trihastuti, D., & Gunawan, I. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Pangan Organik Bagi Masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2021.v5i2.1886>
- Purbosari, P. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Utami, N. P. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik | Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. 2021, 7(2). <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/32156>
- Simanungkalit, R. D. M., Suriadikarta, D. A., Saraswati, R., Setyorini, D., & Hartatik, W. (2006). *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/14944/10_Buku%20pupuk%20organik.pdf?sequence=1
- SPOI 2019 – Aliansi Organik Indonesia. (2019). <https://aoi.ngo/spoi-2019/>

- Yuniarti, A., Suriadikusumah, A., & Gultom, J. U. (2018). Pengaruh Pupuk Anorganik Dan Pupuk Organik Cair terhadap Ph, N-Total, C-Organik, dan Hasil Pakcoy Pada Inceptisols. *Prosiding Semnastan*, 0, Article 0.
- Zainal, H. (2020). Pengaruh Faktor Penentu Pribadi Praktik Pemasaran Hijau dan Hambatan Harga terhadap Perilaku Pembelian Produk Pangan Organik di Supermarket Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 117–131.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i1.351>

PEMBUATAN SISTEM INFORMASI PERSEWAAN KOSTUM DI LKP TARI NATYA LAKSHITA

Ignatius Novianto Hariwibowo¹

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
email: novianto.wibowo@uajy.ac.id

Regina Yuliana²

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
email: reginayuliana20@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai solusi pada permasalahan terhadap kebutuhan tentang pencatatan transaksi pada salah satu unit usaha sewa kostum di LKP Tari Natya Lakshita. Solusi dalam pengabdian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan menganalisis komponen pendapatan yang ada pada sanggar tari. Untuk mencapai tujuan pengabdian ini dibuat susunan struktur laporan yang sudah ada dan dikembangkan menjadi suatu sistem informasi yang terintegrasi. Hasil yang akan dicapai pada pengabdian ini adalah pengembangan sistem pengelolaan pendapatan pada transaksi sewa, yang berawal dari Microsoft Excel menjadi sebuah aplikasi dengan data base yang dapat membantu organisasi dalam proses pencatatan, penyimpanan, dan pengendalian data transaksi sewa kostum pada organisasi. Solusi yang dikembangkan adalah sebuah rancangan sistem informasi pada pengelolaan pendapatan sewa kostum yang dapat diwujudkan secara nyata dalam aplikasi berbasis web untuk LKP Tari Natya Lakshita.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengembangan Sistem, Perancangan Sistem Aplikasi, Pengelolaan Pendapatan.

ABSTRACT

This paper aims to help provide a solution to the recording of financial records that occurred at LKP Tari Natya Lakshita. This paper was conducted by analysing the existing income structure in the studio. This research was made using a report format that has been developed into a more structured system. This paper focuses on developing a revenue management system from Microsoft Excel into an application that can facilitate organization in storing, recording, and evaluating organization financial data. The result of this paper is an application system design for managing costume rental income which can be a reference in making a financial system for Natya Lakshita Dance LKP.

Keywords: Accounting Information Systems, System Development, Application System Design, Revenue Management.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di era modern ini menuntut organisasi untuk lebih menjaga dan waspada terhadap data-data yang dimiliki. Banyak masyarakat yang mulai pandai mengeksplor dunia digital dan memahami keuntungan yang dapat mereka dapatkan dari dunia digital, hal tersebut membuat beberapa oknum memiliki niat yang buruk. Banyak organisasi termasuk LKP Tari atau Sanggar Tari Natya Lakshita yang perlu melakukan peningkatan pengawasan pada data-data yang ada.

LKP Tari Natya Lakshita merupakan organisasi usaha yang bergerak dibidang pelatihan kursus dan *entertainment*. Sanggar berdiri sejak 1980 dimana usaha ini memiliki banyak data yang perlu dikontrol dan diberikan perlindungan data yang baik. LKP Tari Natya Lakshita selama ini menggunakan *Microsoft Excel* untuk melakukan pencatatan keuangan maupun mendata banyak kegiatan yang dilakukan. *Microsoft Excel* memiliki kelemahan yang berisiko untuk pemakaian jangka panjang, seperti perlindungan data yang kurang baik, data tidak dapat dilacak, mudah dibagikan maupun dilakukan perubahan, dan kelalaian keamanan data yang menyebabkan data hilang, disamping itu penggunaan *Microsoft Excel* juga membutuhkan penyimpanan yang besar dan berlipat-lipat. Dalam pembuatan laporan baru pun divisi keuangan perlu membuat tabel ulang untuk membuat laporan baru, hal tersebut akan memakan waktu banyak dan tidak efisien.

Setelah bertahun-tahun, LKP Tari Natya Lakshita mulai mengalami kesulitan baik dalam melakukan pelaporan, evaluasi data, pencarian data, maupun mengontrol laporan keuangan. Usaha ini juga mengalami kerugian kurang lebih antara Rp 500.000,00-Rp 1.700.000,00 per bulan ketika dilakukan peninjauan laporan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah rancangan sistem pengelolaan pendapatan yang dapat membantu organisasi dalam meningkatkan keamanan data, mempermudah mengelola keuangan, membantu dalam melakukan evaluasi dan pencarian data.

Dengan demikian, pengabdian ini ditujukan untuk membantu pengembangan sistem pengelolaan pendapatan sewa dalam

permasalahan laporan pendapatan di LKP Tari Natya Lakshita dengan pendekatan SDLC (*System Development Life Cycle*). Metode SDLC merupakan metode yang sesuai untuk mengembangkan sistem baru (Nugraha et al., 2018; Sofyan et al., 2016). SDLC dapat digunakan pada pengembangan sistem skala besar atau kecil dengan proses yang lebih stabil (Kute & Thorat, 2014; Pukdesree, 2017). Hasil pengabdian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah pencatatan pendapatan sewa, sehingga pengelolaan pendapatan bisa di upayakan dengan maksimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Objek Pengabdian

Objek pengabdian akan dilakukan dengan mengacu pada data pendapatan dari penjualan sewa kostum di LKP Tari Natya Lakshita.

Struktur Organisasi

LKP Tari Natya Lakshita memiliki struktur kinerja pada bagian produksi seperti dokumentasi dan kostum property. Struktur ini menjelaskan tentang kepengurusan organisasi dalam keseharian. Struktur ini memiliki pembagian tugas yang jelas dan terpisah disetiap bagiannya.



Gambar 1. Struktur Organisasi LKP

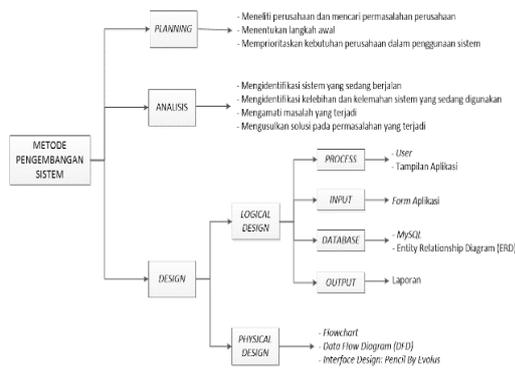
Teknik Pengumpulan Data

Pengabdian di LKP Tari Natya Lakshita dengan cara terjun ke lokasi yaitu Perum Jatimulyo Baru Block G14, Yogyakarta. Kegiatan seperti

observasi dan wawancara dengan pihak terkait sebagaimana tahapan dalam SDLC yang perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk Menyusun sistem (Valacich & George, 2017).

Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem pada pengabdian ini mengacu pada pendekatan SDLC (*System Development Life Cycle*) dengan rangkaian kegiatan perencanaan, analisa, dan desain, implementasi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena SDLC merupakan pendekatan yang sistematis pada setiap fase pembuatan sistem (Pukdesree, 2017). Namun pada pengabdian ini proses hanya akan sampai pada tahap desain seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Metode Pengembangan Sistem

Studi Kelayakan

Sebagai bagian dalam upaya pengembangan sistem, studi kelayakan secara ekonomi perlu dilakukan untuk memastikan sistem ini dapat dikembangkan dan digunakan (Laudon & Laudon, 2020; Valacich & George, 2017). NPV (*Net Present Value*) merupakan metode pendekatan yang banyak digunakan untuk menilai kelayakan investasi. Pendekatan ini dilakukan dengan menilai selisih nilai investasi saat ini (*present value*) dengan nilai arus kas yang akan masuk dikurangi dengan nilai arus kas yang keluar di periode yang akan datang. Nilai NPV dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$NPV = \left[\frac{Ct}{(1+i)^t} \right] - C0$$

Keterangan:

Ct = Aliran kas per tahun pada periode t
t = Periode tahun

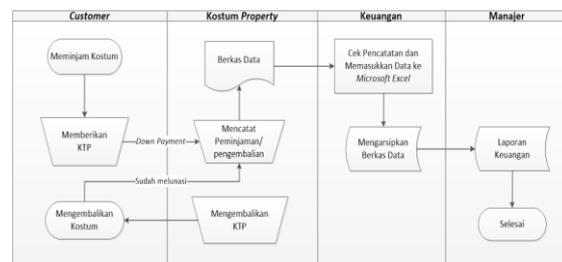
C0 = Nilai investasi awal
i = Tingkat Bunga (*discount rate*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Perencanaan (*Planning*)

Wawancara awal menemukan adanya sistem aplikasi yang tidak memadai untuk tugas karyawan. Sistem yang digunakan tidak memiliki keamanan yang baik dan menyebabkan banyak data yang hilang. LKP Tari Natya Lakshita sendiri telah berdiri sejak belum adanya peningkatan kemajuan teknologi, sehingga menyebabkan organisasi beberapa kali melakukan pergantian elektronik seperti komputer. Hal tersebut mengakibatkan banyak data yang dimiliki menjadi hilang karena kelalaian kontrol data dan file yang terlalu banyak. Organisasi merasa kesulitan karena tidak dapat melakukan pemantauan keuangan dan evaluasi. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa usaha ini membutuhkan sistem aplikasi yang dapat membantu dalam menyimpan dan menjaga data keuangan yang sesuai dengan spesifikasi komputer yang telah digunakan selama ini.

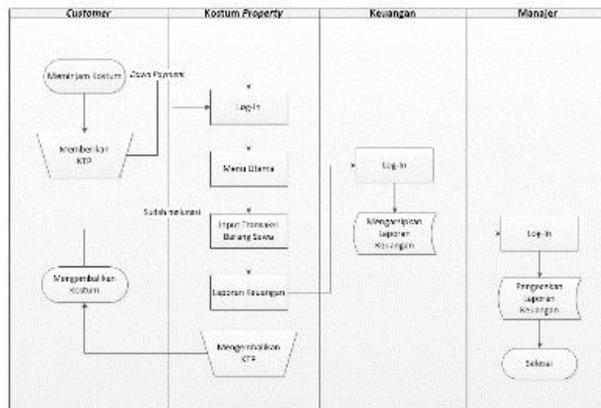
Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis sistem dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan melakukan evaluasi permasalahan yang ada di LKP Tari Natya Lakshita. Tahapan sebelum melakukan perancangan, Analisa dilakukan dengan menelaah terlebih dahulu sistem yang digunakan organisasi. Dari observasi diketahui bahwa pengelolaan data pendapatan pada LKP Tari Natya Lakshita dengan Microsoft Excel membutuhkan waktu yang lama, keamanan yang tidak terjamin, dan sering terjadi kehilangan data karena penyimpanan file yang disimpan tidaklah sedikit, seperti tampak pada gambar 3.



Gambar 3. Analisa Awal

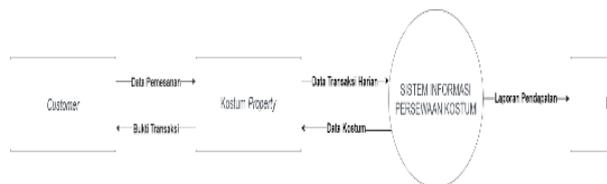
Setelah analisis, sistem aplikasi yang bermanfaat diusulkan suatu untuk membantu usaha dalam membuat laporan dan memudahkan dalam merekam keuangan, seperti pada gambar 4 berikut ini.



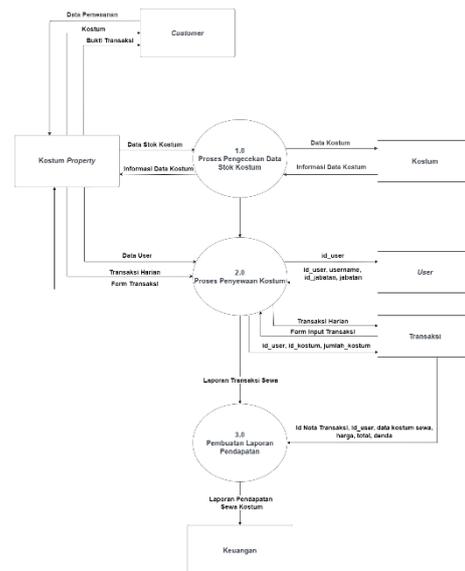
Gambar 4. Perbaikan Sistem

Data Flow Diagram (DFD)

Tahapan SDLC memberikan bentuk permodelan untuk menggambarkan pergerakan proses sistem dan penyimpanan data pada sistem. Berikut terdapat dua diagram yang digunakan, yaitu diagram konteks (*context diagram*) pada gambar 5 dan diagram nol (*overview diagram*), pada gambar 6.



Gambar 5. Diagram Konteks



Gambar 6. DFD Level 0

Logical Design: User

User atau role yang akan diinput ke dalam aplikasi akan memiliki akses yang berbeda-beda (Blum, 2018; Romney & Steinbart, 2009). Dalam aplikasi setiap role dapat memiliki akses dan tanggungjawab yang berbeda-beda, dapat disesuaikan dengan tanggungjawab masing-masing. Role yang saat ini berperan pada pendapatan biaya sewa kostum pada LKP Tari Natya Lakshita adalah direktur, *manager*, *kostum property*, dan keuangan.

Input

Input merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengambil suatu data lalu dimasukkan ke dalam suatu sistem. Berikut beberapa input yang terdapat pada aplikasi:

1. *Form Log-in*
2. *Input data kostum*
3. *Input form transaksi barang sewa*
4. *Edit form tampilan aplikasi*
5. *Add user form*
6. *Add user level form*
7. *Edit form hak akses menu*

Output

Output merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kinerja suatu sistem. Output merupakan suatu keluaran atau hasil dari suatu kinerja. Aplikasi sistem yang dirancang akan menghasilkan *output* berupa laporan pendapatan yang dibutuhkan LKP Tari Natya

Lakshita untuk melakukan pengamatan keuangan dan pengambilan keputusan. Beberapa *output* laporan dari hasil pengembangan sistem ini, yaitu laporan transaksi aktif barang sewa dan laporan pendapatan.

DATA TRANSAKSI AKTIF + Add

Show entries Search

NO. NOTA	PETUGAS	NAMA KLIEN	TANGGAL SEWA	JATUH TEMPO	NAMA KOSTUM	AKSI

LAPORAN PENDAPATAN

Filter Search

NO. NOTA	NAMA KLIEN	JATUH TEMPO	TANGGAL KEMBALI	HARGA	DENDA	TOTAL	AKSI

Gambar 7. Rancangan Output Sistem

Physical Design: Tampilan Aplikasi

Sebelum membuat aplikasi, diperlukan gambaran untuk desain tampilan aplikasi. Pengembangan sistem ini menghasilkan kerangka aplikasi yang akan dibuat. Berikut tampilan aplikasi yang dirancang:

AMAT DATANG DI APLIKASI KEUANGAN

Username

Password

Sign In

Copyright © 2022 | Didi Nini Thonok

INPUT KOSTUM X

Nama Kostum

Harga

Jumlah

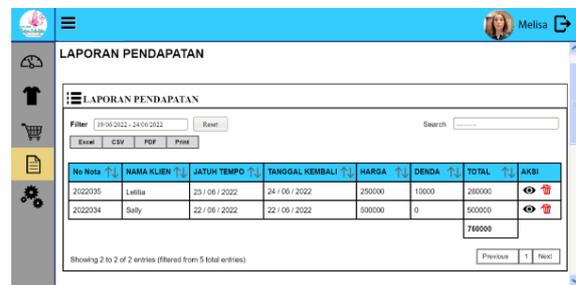
Gambar 8. Input Sistem



Gambar 9. Menu Dashboard Sistem



Gambar 10. Proses Transaksi



Gambar 11. Laporan Sistem

Kelayakan Secara Ekonomi

Salah satu tahapan yang perlu dilakukan dalam penyusunan sistem antara lain adalah studi kelayakan secara ekonomi (Laudon & Laudon, 2020; Valacich & George, 2017). Tahap ini dilakukan untuk menilai dampak ekonomi dari sistem yang akan dibangun. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kerugian yang didapat organisasi berkisar Rp 500.000,00 sampai Rp 1.700.000,00 per bulan, sehingga jumlah selama setahun berkisar Rp 6.000.000,00 sampai Rp 7.000.000,00. Dari kerugian tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu sistem sistem yang berguna untuk usaha dalam jangka waktu panjang. Sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan organisasi cukup dengan sistem *offline* yang bergantung pada *localhost* pada perangkat *server* itu sendiri dengan sistem aplikasi berbasis web. Aplikasi berbasis web dapat memudahkan akses ke aplikasi, dimana organisasi dapat membukanya

di *Windows* maupun di *MacOS* dan dapat dibuka di website seperti *Google Chrome*, *Mozilla*, *Safari*, dan sebagainya (Bayu Kristanto et al., 2020; Nugraha et al., 2018). Berikut akumulasi biaya pembuatan sistem aplikasi:

Tabel 1. Perhitungan Biaya Sistem (Rp)
Sumber: Data diolah 2022

Berikut perhitungan kelayakan investasi di masa mendatang pada sistem tersebut dengan perhitungan NPV selama lima tahun:

Investasi awal sistem = Rp 6.000.000,00
Tingkat bunga = 3,5% atau 3,05
Perhitungan NPV:

Tabel 2. Perhitungan NPV (bunga 3.5% (Rp))

YEAR	BIAYA (Rp)	PENDAPATAN PER TAHUN (Rp)	PRESENT VALUE (Rp)
0	6.000.000		-6.000.000
1	6.500.000	15.000.000	8.212.560
2	7.100.000	15.000.000	7.374.735
3	7.700.000	15.000.000	6.584.182
4	8.300.000	15.000.000	5.838.663
5	8.900.000	15.000.000	5.136.036
NPV VALUE			39.146.176

Sumber: Data diolah 2022

Pembahasan

Pengabdian ini dilakukan untuk menghasilkan *design* aplikasi yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan aplikasi. Hasil pengabdian ini memiliki hubungan dengan akuntansi, dimana aplikasi yang dibuat merupakan aplikasi berbasis keuangan yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan pendapatan yang diterima LKP Tari Natya Lakshita. Aplikasi ini mencegah adanya penyalahgunaan pencatatan keuangan karena kurangnya pengawasan dari pihak yang berwenang (Nugraha et al., 2018; Permana & Romadlon, 2019). Aplikasi ini dibuat sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam menjaga data keuangan, membatasi akses data keuangan, dan meminimalisir kehilangan data (Dwanoko, 2016).

Design ini dinyatakan sudah siap diimplementasikan karena pihak karyawan di bidang IT milik sanggar tari dapat memahami

dan menyetujui design tersebut. Tujuan dari perancangan sistem dan hasil perancangan juga sudah disetujui oleh pimpinan sanggar tari karena sudah sesuai dengan kebutuhan LKP Tari Natya Lakshita. Dengan demikian, sistem informasi yang baru akan membantu pengelolaan persewaan kostum yang selama ini tidak dilakukan administrasi dengan dengan

Keterangan	Nominal
OFFLINE SYSTEM	
Biaya Jasa Pembuatan & maintenance	4.000.000,00 – 6.000.000,00
ONLINE SYSTEM	
Biaya Jasa Pembuatan (hosting dan domain tahun pertama)	6.000.000,00 – 7.000.000,00
HOSTING PER TAHUN	
1. Storage fleksible 3GB – 25GB	174.000,00 – 1.308.000,00
2. Unlimited hosting	1.018.800,00 – 1.258.800,00
3. High Performance Bisnis	828.000,00 – 5.988.000,00
DOMAIN PER TAHUN	
1. .id	219.000,00
2. .com	135.000,00
3. .net	155.000,00
BIAYA RUTIN PER TAHUN	
Harga Hosting storage terkecil	174.000,00
Harga Domain .com	135.000,00 +
TOTAL	Rp 309.000,00
Harga Hosting unlimited storage	1.018.800,00
Harga Domain .com	135.000,00 +
TOTAL	Rp 1.153.800,00

baik. Sistem ini akan membantu pengendalian jumlah kostum yang dipinjam, berapa lama peminjaman dilakukan, dan berapa nilai pendapatan yang akan diperoleh dari transaksi persewaan kostum.

Tabel 3. Perbandingan Sistem Lama dan Baru

KETERANGAN	SISTEM LAMA	RANCANGAN SISTEM APLIKASI BARU
Keamanan	Beresiko	Tinggi
Pemisahan akses data	Tidak ada	Ada
Penghapusan data	Mudah	Sulit
Duplikasi data	Mudah	Sulit
Backup data	Sulit	Mudah
Waktu	Tidak efektif	Efektif
Pengecekan pendapatan	Sulit	Mudah
Evaluasi mingguan, bulanan, tahunan	Sulit	Mudah
Pencurian data	Mudah	Sulit
Penyalahgunaan data	Mudah	Sulit
User tracking	Sulit	Mudah
Biaya	Pertahun	Sekali bayar

Sumber: Data diolah 2022

Perbandingan sistem lama dan baru dapat dilihat pada tabel 3. Tabel tersebut menunjukkan perbaikan proses yang dapat dilakukan dengan dalam usaha persewaan kostum.

Pengabdian ini telah membuat ide *design* dasar yang siap diwujudkan dalam membantu pencatatan dan pengendalian di LKP Tari Natya Lakshita dengan cara membagi hak akses untuk setiap divisi. Pembagian hak akses ini dimana tidak semua divisi dapat mengakses data keuangan, dan hanya orang tertentu yang sudah terverifikasi dalam aplikasi yang dapat mengaksesnya. Sistem aplikasi ini juga membantu dalam menjaga, menyimpan, dan melakukan evaluasi pada data keuangan organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pengembangan sistem informasi penyewaan kostum yang telah dibuat dalam pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem aplikasi berbasis web dapat menjadi solusi dalam penyelesaian masalah di LKP Tari Natya Lakshita dalam transaksi sewa kostum. Perancangan sistem ini juga membantu LKP Tari Natya Lakshita dalam menghindari kecurangan, pengubahan tanpa izin, dan menduplikat data.

Dengan adanya sistem pencatatan transaksi ini, maka sara yang dapat diberikan dari pengabdian ini adalah perlu adanya pelatihan singkat penggunaan sistem supaya dapat diopersionalkan setelah sistem diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Kristanto, E., Andrayana, S., & Benramhman. (2020). Application of Waterfall SDLC Method in Designing Student's Web Blog Information System at the National University. *Jurnal Mantik*, 4(1), 472–482. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik>
- Blum, R. (2018). *PHP, MySQL, & JavaScript All-in-One For Dummies*. Wiley Professional, Reference & Trade.
- Dwanoko, Y. S. (2016). Implementasi Software Development Life Cycle (SDLC) Dalam Penerapan Pembangunan Aplikasi Perangkat Lunak. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(2), 83–94.
- Kute, S., & Thorat, A. S. (2014). A Review on Various Software Development Life Cycle (SDLC) Models. *International Journal of Research in Computer and Communication Technology*, 3(7), 776–781. <https://www.researchgate.net/publication/312473242>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems* (16th ed.). Pearson Education.
- Nugraha, W., Syarif, M., & Dharmawan, W. S. (2018). Penerapan Metode Sdlc Waterfall Dalam Sistem Informasi Inventori Barang Berbasis Desktop. *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.32767/jusim.v3i1.246>
- Permana, A. Y., & Romadlon, P. (2019). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Perumahan Menggunakan Metode SDLC pada PT. Mandiri Land Prosperous Berbasis Mobile. *SIGMA –Jurnal Teknologi Pelita Bangsa*, 10(2), 153–167.
- Pukdesree, S. (2017). The comparative study of collaborative learning and SDLC model to develop IT group projects. *TEM Journal*, 6(4), 800–809. <https://doi.org/10.18421/TEM64-20>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information System*. Pearson Education.
- Sofyan, A. A., Puspitorini, P., & Yulianto, M. A. (2016). Aplikasi Media Informasi Sekolah Berbasis SMS Gateway Dengan Metode SDLC (System Development Life Cycle). *Jurnal Sisfotek Global*, 6(2).
- Valacich, J. S., & George, J. F. (2017). *Modern Systems Analysis and Design* (8th ed.). Pearson Education.

**PELATIHAN PENYUSUNAN ANGGARAN KAS BAGI HOME INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA PALEMBANG**

Efva Octavina Donata Gozali¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: efvagozali@unsri.ac.id

Rela Sari²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: relasari@fe.unsri.ac.id

Ruth Samantha Hamzah³

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: ruth_samantha@fe.unsri.ac.id

Asfeni Nurullah⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
email: asfeninurullah@unsri.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penyusunan anggaran, memahami jenis dan fungsi kas, tujuan penyusunan anggaran kas, sumber dan penggunaan kas, faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran kas, penerapan penyusunan anggaran kas dan metode anggaran kas kepada Home Industri Makanan dan Minuman di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Hal yang sering terjadi dalam bisnis UMKM adalah masalah keuangan yaitu bisnis yang tidak memiliki rencana anggaran yang matang. Meskipun membangun bisnis dalam skala kecil, tapi rencana anggaran yang baik tetaplah dibutuhkan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi yang disertai dengan pemberian simulasi dan pendampingan selama kurun waktu empat bulan (Agustus – November 2022). Kunjungan berupa pemberian materi pelatihan diberikan sebanyak tiga kali di waktu yang berbeda. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan Home Industri Makanan dan Minuman memiliki pengetahuan mengenai kas disertai cara penyusunan dan penerapan.

Kata kunci: Kas, Anggaran Kas, UMKM.

ABSTRACT

This community service activity aims to determine the importance of budgeting, types and functions of cash, the purpose of preparing a cash budget, sources and uses of cash, factors that influence the preparation of a cash budget, the application of budgeting and cash budgeting methods to the Home Industry of Food and Beverage in Palembang City, of South Sumatra. What often happens in the MSME business is financial problems, namely businesses that do not have a mature budget plan. Even though building a business on a small scale, a good budget plan is still needed. Method The method used is lectures and discussions accompanied by the provision of simulations and mentoring for four months (August – November 2022). The visit was in the form of providing training materials which were given three times at different times. The results of this activity indicate that after being given training the Home Industry of food and beverage with knowledge of cash is accompanied by how to prepare and implement it.

Keywords: Cash, Cash Budgeting, MSME.

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan memerlukan laporan keuangan sebagai informasi guna melihat keuntungan atau kerugian yang terjadi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga berfungsi dalam transaksi yang terjadi didalam perusahaan yang mempengaruhi pengeluaran dan penerimaan, dalam hal ini kas. Maka dari itu diperlukannya suatu kegiatan untuk melakukan perencanaan yang mendukung aktivitas perusahaan selama lebih dari satu periode serta memiliki manfaat di masa mendatang. Perencanaan ini juga diharapkan dapat menghindari perusahaan dari penyebab kerugian dan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Kegiatan perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan anggaran kas. Keberadaan anggaran kas dapat membuat aktivitas didalam perusahaan menjadi terkendali. Peran anggaran kas juga mempengaruhi aktivitas operasi di perusahaan dalam hal keefektifan penggunaan keuangan serta pengendalian dalam pengeluaran dan penerimaan kas (Julianti et al., 2014).

Anggaran kas merupakan suatu alat yang digunakan perusahaan untuk memperkirakan arus kas yang terjadi pada periode tertentu. Menurut (PSAK No. 2, 2014), arus kas merupakan salah satu informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal menilai kemampuan perusahaan yang menghasilkan kas dan setara kas serta memperkirakan kebutuhan perusahaan dalam penggunaan arus kas tersebut. Hal ini juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Anggaran merupakan suatu susunan perencanaan secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan dalam aktivitas yang terjadi pada suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Penggunaan anggaran kas bagi perusahaan hanya sebagai alat untuk memperkirakan pengeluaran dan penerimaan

dana dalam memenuhi kebutuhan perusahaan pada jangka waktu tertentu.

Masih banyak usaha *home industri* terutama sektor makanan dan minuman yang minim akan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyusunan anggaran kas. Pemahaman terhadap penganggaran kas perlu dipahami oleh pengelola *home industri* agar dapat diterapkan secara baik dan benar. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diangkat dalam pengabdian ini adalah bagaimana penyusunan anggaran kas pada *home industri* sektor makanan dan minuman di kota Palembang.

Selanjutnya, khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah home industri makanan dan minuman di kota Palembang. Home industri termasuk dalam kategori UKM (Usaha Kecil Menengah) (Diana & Laila, 2020). Dalam hal ini, kewajiban dalam *home industri* harus dapat merencanakan segala sesuatu untuk mempersiapkan kegiatan yang akan terjadi. Tujuannya agar kegiatan usaha yang dilakukan berjalan sesuai dengan arahan yang sudah direncanakan.

Agar suatu perusahaan dapat berkembang dan mempunyai reputasi yang baik, manajemen dari perusahaan tersebut juga harus berjalan dengan baik. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sebagai tahap akhir. Kas menjadi permasalahan yang terjadi pada pengusaha *home industri*. Salah satunya adalah kegagalan suatu usaha yang disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan kas (Mubarok & Faqihudin, 2011). Untuk itu penggunaan anggaran kas harus dapat diterapkan dalam hal ini. Karena anggaran kas dapat memberikan informasi terkait keadaan dan kondisi yang terjadi dalam pengelolaan keuangan yang terjadi dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat menilai kondisi yang terjadi dan mengambil keputusan atau tindakan perbaikan.

Terkait dengan hal tersebut, anggaran mempunyai fokus dalam memperkirakan apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan pengalokasian sumber daya organisasi yang dilakukan untuk mewujudkan aktivitas operasi di masa yang akan datang. Selain itu, anggaran juga dapat menjadi umpan balik, anggaran yang sudah disusun dan dipersiapkan untuk digunakan di masa depan dapat diubah atau direvisi kembali karena melihat kondisi atau pengalaman yang sudah terjadi (Lim & Indrawati, 2017). Usaha kecil memiliki potensi tingkat kegagalan yang tinggi. Beberapa faktor yang dapat dikaitkan dari tingkat kegagalan yang terjadi seperti perencanaan yang kurang matang atau tidak mampu bersaing dalam pasar. Tanpa memiliki suatu strategi yang direncanakan dengan jelas, sebuah bisnis tidak memiliki dasar yang berkesinambungan untuk menciptakan dan memelihara keunggulan bersaing di pasar (Jannah, Sultan, dan Hasanuddin 2015). Kegagalan dalam menyusun anggaran merupakan penyebab utama usaha kecil menengah termasuk home industri menjadi gagal (Maduekwe, 2016; Mmbengwa et al., 2011; Olusegun OJUA, 2016). Selain itu, sumber daya atau pelaku usaha tidak memiliki kemauan dan kemampuan dalam memahami penerapan pengelolaan keuangan yang mereka miliki serta keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga menyebabkan tidak ratanya penerapan indikator dalam manajemen keuangan yang dimiliki pelaku usaha (Fatwitawati, 2018; Sabrina et al., 2020). Sistem anggaran yang efektif dapat menekankan peran perencanaan disetiap tingkat manajemen. Anggaran dapat mengarahkan tujuan manajerial dan merumuskan standar kinerja yang diharapkan (Lim & Indrawati, 2017).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan terkait pentingnya penyusunan anggaran kas dalam suatu usaha. Selanjutnya, pemahaman mengenai jenis dan

fungsi kas, tujuan penyusunan anggaran kas, sumber dan penggunaan kas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran kas. Setelah peserta paham mengenai gambaran umum dan pentingnya penyusunan anggaran kas, tahap selanjutnya melakukan penerapan penyusunan anggaran kas dan metode yang digunakan untuk pelaku *home industri* sektor makanan dan minuman di kota Palembang.

Diadakannya pelatihan penyusunan anggaran kas ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk peningkatan pengelolaan kas dan perencanaan alokasi sumber daya yang terdapat di *home industri* makanan dan minuman di kota Palembang. Hal ini juga berkaitan dengan permasalahan yang timbul karena kurang matangnya perencanaan dan kesalahan dalam pengelolaan kas. Sehingga pada akhirnya usaha *home industri* sampai pada tujuannya dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengalokasian dana yang akan dikeluarkan maupun yang diterima.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi interaktif, dan simulasi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan dan pengetahuan terkait anggaran kas. Sehingga peserta dapat menerapkan penyusunan anggaran kas yang baik dan benar dalam usaha yang mereka miliki.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pelatihan diberikan materi gambaran umum tentang jenis dan fungsi kas, tujuan penyusunan anggaran kas, sumber dan penggunaan kas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran kas dan

melakukan penerapan penyusunan anggaran kas dan metode yang digunakan.

- c. Langkah 3 (Metode Diskusi Interaktif)
Peserta diberikan kesempatan untuk mempertajam konsep dan ide yang berkaitan dengan penyusunan anggaran kas.
- d. Langkah 4 (Metode Simulasi)
Peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan penyusunan anggaran kas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

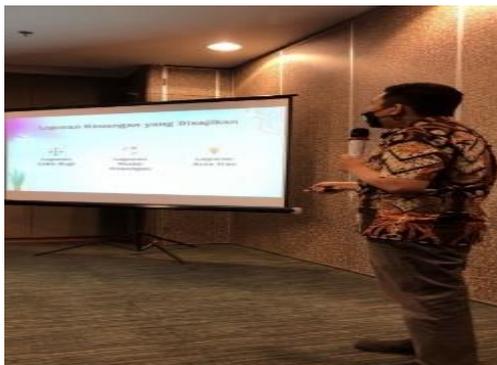
Kegiatan Pengabdian ini ditujukan kepada Home Industri Makanan dan Minuman di Kota Palembang. Pelaksanaan Kegiatan ini selama kurun waktu 4 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai November 2022. Kegiatan ini dilaksanakan baik secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku terkait pandemi Covid-19 yang belum mereda.

Pada gambar 1 di bawah ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian dimana dilakukan pemantapan agenda seperti diskusi mengenai materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan. Selain itu, juga dilakukan penyusunan rundown acara untuk kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan bersama anggota tim pengabdian yang dilakukan di Coffee J yang berlokasi di Jl. Jaksa Agung R. Suprpto Palembang pukul 13.00–15.00 WIB.



Gambar 1. Pemantapan Agenda

Kemudian pada tanggal 20 September 2022 dilakukan sosialisasi kepada perwakilan peserta Home Industri. Kegiatan ini dilakukan di York Café pada tanggal 21 September 2022 pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Sosialisasi ini berisi penjelasan mengenai rangkaian acara yang akan dilakukan pada saat hari kegiatan berlangsung. Peserta diberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipaparkan pada saat kegiatan dan juga sedikit penjelasan tentang anggaran kas. Selain itu juga dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada saat pelatihan berlangsung oleh tim pengabdian dan juga perwakilan peserta. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, dilakukan sesi foto bersama.



Gambar 2. Sosialisasi Awal Kegiatan



Gambar 3. Diskusi Terkait Materi



Gambar 4. Dokumentasi Sosialisasi

Selanjutnya kegiatan utama berupa pelatihan dilaksanakan. Pelatihan dilakukan di Hotel Batiqa Palembang pada tanggal 10 Oktober 2022 pukul 09.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah sebanyak 11 orang dari 11 UMKM makanan dan minuman yang datang ke tempat pelatihan, dimana terdapat 3 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

DAFTAR HADIR PESERTA

KEGIATAN PENYUSUNAN
"Pelatihan Penyusunan Anggaran Kas Bagi Home Industri Makanan dan Minuman Di Kota Palembang"

Tanggal: _____

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Indrawati Sembelias	1
2	Dr. Rita Andriani	2
3	Indrawati Sembelias	3
4	Indrawati Sembelias	4
5	Indrawati Sembelias	5
6	Indrawati Sembelias	6
7	Indrawati Sembelias	7
8	Indrawati Sembelias	8
9	Indrawati Sembelias	9
10	Indrawati Sembelias	10
11	Indrawati Sembelias	11
12	Indrawati Sembelias	12
13	Indrawati Sembelias	13
14	Indrawati Sembelias	14
15	Indrawati Sembelias	15
16	Indrawati Sembelias	16
17	Indrawati Sembelias	17
18	Indrawati Sembelias	18
19	Indrawati Sembelias	19
20	Indrawati Sembelias	20

Indrawati Sembelias
Eva Darwati DQ, SE., M.HI., M.Si., CA
NIP. 1968102019903002

Gambar 5. Daftar Hadir Peserta

Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar dan workshop. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh MC, kemudian dilanjutkan kepada ketua pelaksana kepada para peserta kegiatan, setelah itu dilakukan doa bersama demi kelancaran acara. Setelah doa selesai, pemateri memaparkan materi yang menjelaskan tentang Pelatihan Penyusunan Anggaran Kas Bagi Home Industri Makanan dan Minuman Di Kota Palembang. Materi tersebut disampaikan oleh narasumber melalui PPT berupa penjelasan tentang definisi anggaran keuangan, anggaran kas, jenis dan metode penyusunan anggaran kas. Dokumentasi sesi pemaparan materi dapat dilihat pada gambar 6 di gambar ini.



Gambar 6. Pemaparan Materi Tentang

Anggaran Kas

Setelah sesi pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan para peserta. Sesi ini dilakukan selama kurang lebih 1 jam, mulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Peserta dengan aktif dan bersemangat bertanya tentang anggaran kas beserta cara penyusunannya. Hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi terkait anggaran kas. Dokumentasi sesi diskusi tanya jawab dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.

Setelah sesi tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan sesi dokumentasi. Hasil pada diskusi ini peserta mampu memahami dengan jelas mengenai anggaran kas dan metode penyusunannya. Kemudian juga terdapat dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung.



Gambar 8. Dokumentasi Pelatihan

Hasil Kegiatan Pengabdian

a) Kuesioner Pra-Pelatihan



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Saya mengetahui tentang kas	0	22%	78%	0
Saya memahami tentang anggaran kas	0	0	66%	44%
Saya mengetahui tentang penyusunan anggaran kas	0	11%	66%	22%
Saya pernah mendengar tentang metode penyusunan kas	22%	44%	22%	11%
Saya memahami penyusunan anggaran kas	0	23%	22%	55%

Berdasarkan tabel 4 di atas, untuk dapat dilihat bahwa 78% responden menjawab

“Setuju” untuk pertanyaan pertama sedangkan 22% responden menjawab “Kurang setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup mengetahui tentang kas. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 44% responden menjawab “Sangat Setuju”, 66% responden menjawab “Setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup memahami tentang anggaran kas.

Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 22% responden menjawab “Sangat Setuju”, 66% menjawab “Setuju”, dan 11% menjawab “Kurang Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta sudah cukup mengetahui tentang penyusunan anggaran kas. Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu keempat, 11% responden menjawab “Sangat Setuju”, 22% responden menjawab “Setuju”, 44% responden menjawab “Kurang Setuju”, dan 22% responden menjawab “Sangat Tidak Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum terlalu mendengar tentang metode penyusunan kas.

Terakhir, untuk pertanyaan kelima, 55% responden menjawab “Sangat Setuju”, 22% responden menjawab “Setuju”, dan 23% menjawab “Kurang Setuju” . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta memahami penyusunan anggaran kas.

b) Kuesioner Post-Pelatihan

Tabel 2. Hasil Kuesioner Post-Pelatihan

Pertanyaan	1	2	3	4
Materi				
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis dan fungsi kas	0	0	50%	50%
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya	0	0	50%	50%

pencatatan transaksi kas				
Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya penyusunan anggaran kas	0	0	37.5 %	62.5 %
Saya mampu memahami penggunaan kas	0	0	50%	50%
Saya mampu menerapkan penyusunan dan metode anggaran kas	0	0	50%	50%
Penyelenggara Pelatihan				
Pelatihan ini telah disiapkan dengan baik	0	0	12.5 %	87.5 %
Penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas	0	0	37.5 %	62.5 %
Materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan	0	0	12.5 %	87.5 %
Saya merekomendasikan pelatihan seperti ini	0	0	12.5 %	87.5 %

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa 50% responden menjawab “Sangat Setuju” untuk pertanyaan pertama, sedangkan 50% responden menjawab “Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah mengetahui tentang laporan keuangan. Kemudian untuk pertanyaan kedua, 50% responden menjawab “Setuju” dan 50% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah memahami tentang pencatatan kas.

Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga, 62,5% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 37,5% responden menjawab “Setuju”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta sudah mengetahui tentang penyusunan anggaran kas.

Untuk pertanyaan keempat, 50% responden menjawab “Setuju” dan 50% responden menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta memahami penggunaan kas.

Pertanyaan terakhir, 50% responden menjawab “Setuju” dan 50% menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua peserta mampu menerapkan penyusunan dan metode anggaran kas.

Kemudian juga terdapat pertanyaan untuk penyelenggaraan pelatihan. Sebanyak 87% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 12,5% responden menjawab “Setuju” bahwa pelatihan ini telah disiapkan dengan baik. Sebanyak 62,5% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 37,5% responden menjawab “Setuju” bahwa penyampaian materi yang diberikan pelatihan ini jelas. Sebanyak 87,5% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 12,5% responden menjawab “Setuju” bahwa materi pelatihan ini berguna untuk dipraktikkan. Sebanyak 87,5% responden menjawab “Sangat Setuju” dan 12,5% responden menjawab “Setuju” bahwa mereka merekomendasikan pelatihan seperti ini.

c) Penyusunan Anggaran Kas

Dalam pengabdian ini kami melakukan simulasi penyusunan anggaran kas pada perwakilan salah satu UMKM, harapannya UMKM tersebut setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini sudah paham untuk melakukan penyusunan anggaran kas. Salah satu peserta tersebut adalah Atarahman Food & Drinks (the A-food). Berikut transaksi yang dilakukan oleh the A-Food:

Pada bulan September 2022, Atarahman Food & Drinks menyusun anggaran kas. Sedangkan data yang dimiliki UMKM berkaitan

dengan penyusunan anggaran kas tersebut adalah sebagai berikut :

- Tanggal 2 September 2022, UMKM melakukan Penjualan tunai sebesar Rp540.000.
- Tanggal 5 September 2022, melakukan Penjualan tunai sebesar Rp690.000. Selanjutnya melakukan transaksi pembelian gas sebesar Rp180.000.
- Tanggal 6 September 2022, Penjualan tunai sebesar Rp320.000
- Tanggal 7 September 2022, Penjualan tunai sebesar Rp210.000 lalu Pembelian daging ayam dan wortel sebesar Rp1.080.000
- Tanggal 8 September 2022, Transaksi pembelian bread crumb senilai Rp300.000 dan Penjualan sebesar Rp615.000
- Tanggal 9 September 2022, Penjualan sebesar Rp760.000
- Tanggal 12 September 2022, Melakukan penambahan aset yaitu membeli blender dan bumbu senilai Rp730.000. Dan penjualan senilai Rp950.000
- Tanggal 19 September 2022, Penjualan senilai Rp870.000 lalu melakukan pembelian roti tawar dan keju senilai Rp835.000
- Tanggal 20 September 2022, Penjualan senilai Rp450.000 lalu melakukan pemeliharaan rutin terhadap peralatan yaitu chest freezer Rp300.000
- Tanggal 21 September 2022, Penjualan senilai Rp330.000
- Tanggal 22 September 2022, Transaksi pembelian perlengkapan , daging ayam dan wortel senilai Rp700.000 dan Penjualan Rp970.000
- Tanggal 26 September 2022, Penjualan senilai Rp325.000
- Tanggal 27 September 2022, Penjualan senilai Rp660.000

- Tanggal 28 September 2022, Transaksi pembelian box Rp1.100.000
- Tanggal 29 September 2022, Transaksi Penjualan senilai Rp340.000 lalu Pembelian daging ayam dan wortel Rp1.080.000
- Tanggal 20 September 2022, Penjualan senilai Rp445.000

Dari transaksi diatas Atarrahaman Food & Drinks (the A-food) menghasilkan neraca saldo sebagai berikut :

Tabel 3. Pencatatan dan Neraca Saldo the A-Food

Akun	D	K
Kas	3.000.000	
Persediaan barang jadi	925.000	
Persediaan bahan baku	1.050.000	
Peralatan	3.500.000	
Perlengkapan	1.500.000	
Modal		9.975.000

The screenshot shows an Excel spreadsheet with columns for 'Kas', 'Persediaan barang jadi', 'Persediaan bahan baku', 'Peralatan', 'Perlengkapan', and 'Modal'. The values in the spreadsheet match the data in Table 3.

Gambar 9. Pencatatan dan Neraca Saldo the A-Food

Berdasarkan transaksi dan neraca saldo yang dibuat oleh the A-Food, the A-Food sudah sangat baik dalam melakukan pencatatan akuntansi yang otomatis penyusunan anggaran

kas tersebut juga sudah terlaksana dengan baik dan paham dengan anggaran kas yang sudah dijelaskan dalam kegiatan pengabdian tersebut.

4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini memberikan hasil bahwa semua peserta sudah memahami dan mengetahui tentang definisi anggaran keuangan, anggaran kas, jenis dan metode penyusunan anggaran kas. Dari segi penyelenggaraan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan sudah terlaksana dengan baik, materi yang disampaikan jelas, serta materi pelatihan berguna untuk dipraktikkan oleh UMKM.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sege nap tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada masyarakat atas antusiasme yang diberikan terhadap kegiatan ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya sebagai penyokong dana pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19.
- Eka Julianti, N. L., Suwarna, I. K., & Yulianthini, N. nyoman. (2014). Penyusunan Anggaran Kas Untuk Menetapkan Likuiditas dan Rentabilitas Pada Perusahaan Tahun 2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
- Gie. (2020, August 5). Anggaran Kas: Pengertian, Cara Penyusunan, Metode dan Contohnya. *Accurate*.
- Maduekwe, C. C. (2016). SECTION 2. *Management in firms and organizations The use of budgets by small and medium*

- enterprises in Cape Metropolis, South Africa. In Problems and Perspectives in Management* (Vol. 14, Issue 1).
- Mmbengwa, V. M., Ramukumba, T., Groenewald, J. A., van Schalkwyk, H. D., Gundidza, M. B., & Maiwashe, A. N. (2011). *Factors that influence the success and failure of land bank supported farming small, micro and medium enterprises (SMMES) in South Africa. Journal of Development and Agricultural Economics*, 3(2), 35–47. <http://www.academicjournals.org/JDAE>
- Mubarok, A., & Faqihudin, M. (2011). *Pengelolaan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah* (A. Mubarok & M. Faqihudin, Eds.; 1st ed.). Suluh Media.
- Munandar, M. (2001). *Budgeting*
- PSAK No. 2. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Laporan Arus Kas*

PRAKTIK BAHASA INGGRIS KONTEKSTUAL SERTA MANAJEMEN STRES PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA ERA KENORMALAN BARU

Yohanes Heri Pranoto¹

Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas
heri_pranoto@ukmc.ac.id

Anselmus Inharjanto²

Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas
anselmus@ukmc.ac.id

Ega Leovani³

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
ega@ukmc.ac.id

Catharina Clara⁴

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
clara@ukmc.ac.id

Florentinus Heru Ismadi⁵

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
heru_ismadi@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Proses awal pembelajaran tatap muka penuh yang terjadi di awal tahun ajaran perlu persiapan yang memadai baik dari segi fisik maupun mental para siswa. Tidak jarang proses awal tersebut menyebabkan stres dan akhirnya memicu konflik, baik antar personal maupun kelompok. Di sisi lain, pembelajaran harus tetap berjalan dan kompetensi mata ajar yang telah ditetapkan tidak mengalami kendala untuk disampaikan. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah mengintegrasikan 2 materi dalam satu alur kegiatan: manajemen stress dengan salah satu pelajaran yaitu Bahasa Inggris. Kegiatan diagendakan dalam 4 kali pertemuan dengan siswa seminari kelas Rethorica A dan B sebagai peserta. Total peserta adalah 33 orang. Hasil kegiatan menunjukkan hasil dan tanggapan yang positif dari seluruh peserta yang ditunjukkan dari nilai pretes dan postes dan kuesioner umpan balik. Pengalaman belajar bahasa Inggris kontekstual dan kesadaran akan penyebab dan dampak dari stres mampu memberikan input berarti dari proses belajar dan pengolahan diri bagi calon imam.

Kata Kunci: Bahasa Inggris Kontekstual, Manajemen, Stress

ABSTRACT

The initial process of face-to-face learning that occurs at the beginning of the school year requires adequate preparation both physically and mentally for students. Not infrequently the initial process causes stress and eventually triggers conflict, both between individuals and groups. On the other hand, learning must continue and the competency of the predetermined subject does not experience problems in being delivered. The purpose of this PKM activity is to integrate 2 materials in one flow of activity: stress management with one of the lessons, namely English. Activities are scheduled in 4 meetings with seminary students in Rethorica A and B classes as participants. Total participants were 33 people. The results of the activity showed positive results and responses from all participants which were shown from the pretest and posttest scores and the feedback questionnaire. The experience of learning contextual English and awareness of the causes and effects of stress can provide meaningful input from the learning process and self-management for prospective priests.

Keywords: *Contextual English, Management, Stress*

1. PENDAHULUAN

Pergantian dari pembelajaran online ke offline yang sudah digadang mengundang optimisme dan direspon baik oleh semua pihak. Hal ini sebagai indikator akhir dari krisis yang sudah melanda 2 tahun. Meski demikian, perubahan bentuk pembelajaran dari online ke offline tidak kalah menantang dengan perubahan dari offline ke online di awal pandemi COVID-19 waktu itu. Sekurang-kurangnya itu lah hal yang menjadi poin penelitian dari Soonthodu dan Rao (2021).

Pembelajaran 100% offline memerlukan kesiapan yang komprehensif, bukan hanya dari segi sistem dan sarana-prasarana saja melainkan menghadirkan metode dan pengamalan belajar yang sesuai dengan kondisi dan karakter siswa (Pranoto & Awalisty, 2022). Stres yang tidak dapat ditangani akhirnya dapat memicu konflik, baik antar personal maupun kelompok (Ertürk, 2022). Di mana saat pembelajaran harus tetap berjalan dan kompetensi mata ajar yang telah ditetapkan tidak mengalami kendala untuk disampaikan, di lain hal ada ketegangan yang dialami oleh pembelajar.

Stress dan konflik bisa muncul bersamaan dan mengancam kesuksesan belajar. Anju, Amandeep, Punia, dan Punia (2021) berpendapat bahwa, "*Academic stress among the students due to insufficient efforts and intrapersonal conflicts*

amid the COVID-19 situation." Kedua hal tersebut muncul dari kondisi pandemi. Huang, Qiu, Alizadeh, dan Wu (2020) menambahkan kedua hal tersebut adalah gejala psikologis dan dapat memperparah kondisi mental terutama siswa. Mereka berpendapat bahwa, "*Many students suffer from academic stress and uncivil behaviors at colleges (schools) and there is a need to identify to what extent these negative phenomena might impact students' mental health.*"

Dalam upaya mencari solusi bagi kedua isu di atas, perlu mengetahui sebab dari masing-masing yang memantik timbulnya dari kedua hal. Pertama adalah penyebab stres di lingkungan sekolah. Sekurang-kurangnya, menurut Josep, Etcuban, Paez, Jaca, Aventuna, dan Horteza (2020), terdapat 5 faktor penyebab stress atau 5 kategori *stressors: administrative responsibilities, administrative constraints, interpersonal relationships, intrapersonal conflicts, and employers' expectations*. Dalam kegiatan PKM ini, akan diberikan sebuah simulasi yang holistik bagaimana kedua masalah tersebut diungkap secara teoritis dan praktis. Selain itu, lewat pembelajaran Bahasa Inggris kontekstual, disimulasikan bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris bisa dilakukan secara terintegrasi dan otentik dalam proses belajar. Untuk itu, setelah peserta memahami dan melakukan simulasi pengelolaan stres dan

konflik, peserta akan diajak untuk melakukan simulasi dengan menggunakan Bahasa Inggris. Harapannya, keterampilan Bahasa Inggris dapat disampaikan secara kontekstual dengan materi dan situasi otentik sesuai dengan pengalaman belajar siswa yang sesungguhnya (Banerjee, Lambert, Copeland, Paranczak, Bailey, & Standish, 2022).

Seminari Menengah St. Paulus yang beralamatkan di Jl. Bangau 60, Kota Palembang pada tahun 2022-2023 ini merayakan Yubelium 75 tahun. Mengusung tema perayaan “Per Aspera ad Astra” yang berarti “Menuju Bintang melalui Jerih Payah” dirasa cocok dengan apa yang selama ini diperjuangkan oleh lembaga pendidikan calon imam dan biarawan milik Keuskupan Agung Palembang ini. Arus globalisasi yang salah satunya ditandai kekuatan komunikasi secara internasional sudah bukan hal yang mustahil lagi. Gadget yang sudah sangat familiar dengan para seminaris menjadi wahana keseharian untuk menggali informasi, sarana belajar, dan menjalin relasi antar manusia. Salah satu prasyarat untuk memperluas kemampuan komunikasi adalah dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris seminaris.

Berdasarkan wawancara dan observasi di lokasi mitra, pembelajaran dan pelatihan Bahasa Inggris yang mengabdikan konteks atau kontekstual adalah pilihan yang dirasa cocok menjawab kebutuhan formatio di seminari menengah ini. Selain itu pembekalan bagi para seminaris di bidang manajemen diri, manajemen waktu, atau manajemen stress akan semakin memperkaya mereka untuk merespon tantangan hidup di era digital.

Target peserta PKM adalah Seminaris Kelas Rethorica A dan B Seminari Menengah Santo Paulus Palembang. Sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini, siswa seminari tingkat akhir tersebut dapat mempraktikkan Bahasa Inggris secara lisan dan tertulis secara kontekstual dalam proses pembelajaran tatap muka sesuai materi yang diberikan. Materi kedua terkait manajemen stress membekali siswa dengan pemahaman dan praktik pengelolaan stress. Dari kedua hal tersebut, peserta mampu mengintegrasikan dua materi dengan baik demi tercapainya tujuan kegiatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan, ada beberapa alternatif solusi yang akan diupayakan. Solusi pertama adalah lewat memfasilitasi praktik Bahasa Inggris lisan dengan konteks belajar yang relevan dengan materi yang telah dan/atau akan didapatkan dari pelajaran lain. Kedua adalah melalui materi dan praktik manajemen stress yang adaptif melalui konsep dan simulasi yang relevan.

Berikut adalah justifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra.

Tabel 1. Justifikasi Pemasalahan Mitra

No	Permasalahan	Justifikasi	Solusi
1	Bahasa Inggris yang kontekstual	Mata pelajaran Bahasa Inggris kontekstual dan terintegrasi dengan materi lain yang diberikan	Memberikan kesempatan dan peluang bagi peserta untuk menggunakan Bahasa Inggris secara aktif dan sesuai dengan konteks belajar
2	Manajemen stress yang baik	Stres perlu dikelola dengan baik agar mampu optimalisasi diri dalam proses akademik	Memberikan materi terkait teknik dan strategi pengelolaan stress serta simulasi pengelolaan stress yang

dan non efektif
akademik

Kegiatan yang direncanakan adalah setelah melakukan survei kebutuhan atau need analysis dari mitra untuk menentukan materi dan metode yang tepat, mengumpulkan dan memperkaya materi tentang Bahasa Inggris dan manajemen stres, berkoordinasi dengan staf seminari dalam menentukan jadwal dan durasi waktu pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi dengan sesama anggota tim dalam penyajian materi dan praktik agar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, mempersiapkan sarana, *pre* dan *post test*, instrumen penilaian dan umpan balik hasil kegiatan, mendistribusikan *pre-test* ke peserta, melakukan tatap muka pelatihan sesuai dengan skenario tatap muka yang telah dijalankan oleh pihak mitra, mendistribusikan instrumen umpan balik dari kegiatan pada setiap akhir sesi kegiatan, mendistribusikan *post-test*, mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dengan pihak mitra dengan menggunakan hasil umpan balik sebagai bahan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre and Post Test

Praktik Bahasa Inggris dilakukan dalam dua kelas yang sudah tersedia di Seminari – 16 peserta pada kelas Rethorica A dan 16 peserta yang lain di kelas Rethorica B. Sebelum kegiatan, siswa melakukan kegiatan pre test dengan mengerjakan 4 soal terkait materi yang akan disampaikan, yaitu ekspresi untuk meminta pendapat, memberi pendapat, menyatakan persetujuan dan ketidak setujuan. Soal tersebut disusun secara open-ended sebagai berikut:

- 1) *Write some expressions/sentences when you ask for someone's opinion*
- 2) *Write some expressions/sentences when you give your opinion*
- 3) *Write some expressions/sentences when you agree with someone*
- 4) *Write some expressions/sentences when you disagree with someone.*

Setiap jawaban yang disampaikan

dinilai dengan nilai 0-4 dengan memperhatikan varian ekspresi (kuantitas) dan kebenaran atau kesesuaian penulisan ekspresi dengan struktur kalimat. Setelah pre-test diselenggarakan, peserta mendapatkan materi yang telah disiapkan tim. Strategi kegiatan adalah ceramah, latihan, permainan, dan pair-review. Ceramah disampaikan untuk memberikan informasi dan pendalaman materi terkait 4 ekspresi tersebut. Latihan didesain untuk mempraktikkan setiap ekspresi. Permainan diupayakan sebagai upaya untuk membuat kegiatan semakin menarik dan memfasilitasi aplikasi dan simulasi materi. Sedangkan pair-review digunakan sebagai upaya untuk menilai dan belajar dari kesalahan terkait penggunaan ekspresi dan jawaban pada soal yang telah dikerjakan.

Pada akhir kegiatan, peserta mendapatkan penjelasan terkait kegiatan akhir yang akan mereka lalui, yaitu post-test. Soal post-test yang diberikan sama dengan soal pre-test sebelum kegiatan penyampaian materi.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Post Test Bahasa Inggris Rethorica A

No.	Nama	Skor	Skor
1	Vannessius Angga	6.25	37.5
2	Romualdus Dwi S	0	56.25
3	Yohanes Ariel Christo F	37.5	87.5
4	Delho Panca F. S	6.25	75
5	Natanael P. Manalu	0	62.5
6	Alfonsus Billianto A. S	0	25
7	Cornelius Dio Catur Kurniawan	0	87.5
8	Yohanes Yogi Dwi Putra M	37.5	87.5
9	Yustinus Livan Handrian	50	87.5
10	Fransiskus Regis H	43.75	100
11	Yosef Andika	0	25
12	Stefanus Charles S	0	43.75
13	Setepanus Dimas S	25	87.5
14	Valentino Fernan W	31.25	0
15	Immanuel Christian Adhi	50	93.75

16	Hersan Prayoga	100	100
Rata-Rata		24.22	70.42

Sumber: pengolahan data hasil pre dan post test

Dari tabel di atas, rata-rata nilai pada post-test meningkat 3 kali lipat dari nilai pre-test. Nilai rata-rata peserta yang pada awalnya 24.22 meningkat menjadi 70.42. Nilai terendah pada pre test adalah 0 berjumlah 38% dari total responden yang mengindikasikan tidak ada jawaban yang benar. Pada nilai post-test, nilai terendah adalah 0 berjumlah 6% dari total responden. Sedangkan nilai tertinggi pada pre-test adalah 100 berjumlah 6% dan pada post test 100 berjumlah 12%.

Kelas selanjutnya adalah Rethorica B. Rethorica B adalah kelas seminari tingkat akhir bagi mereka yang menjalani masa sekolah menengah atas di luar seminari. Adapun hasil pre- dan post-test adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post Test Bahasa Inggris Rethorica B

No.	Nama	Skor	Skor
1	Adrian Alfred	18.75	25
2	Bernadus Dio Kristiadi	0	25
3	Daniel Kinan Kenmadano	25	25
4	Yohanes Dwi E.	0	56.25
5	Polikarpus	0	37.5
6	Gabriel Soni A. G	0	56.25
7	Vivensius Lase	68.75	81.25
8	Stanislaus Ndharo Seto	12.5	31.25
9	Andreas M. W	18.75	0
10	Antonius V. J. A	6.25	31.25
11	Fidelis Alfindo W.	0	68.75
12	Dionisius Denar Ari W	0	100
13	Benediktus Riki J	0	25
14	Dionisius R. Noval W	0	31.25
15	Alousius Alverka	0	25
16	Nicolas Gilang N	0	68.75
Rata-rata		9.38	45.83

Sumber: pengolahan data hasil pre dan post test

Pada kelas Rethorica B, nilai rata-rata pre-test adalah 9.38. Nilai tersebut meningkat 5 kali

lipat setelah peserta mendapatkan pemaparan materi. Adapun nilai rata-rata post-test adalah 45.83. Nilai terendah pada pre test adalah 0 (6.25% dari total peserta) dan pada post-test adalah 0 (6% dari total peserta). Sedangkan nilai tertinggi pada pre-test adalah 68.75 dan pada post-test adalah 100.

Hasil tes tersebut didukung dengan opini peserta terkait proses kegiatan secara umum dan materi yang disampaikan. Dari keenam item kuesioner, para seminaris mengalami proses belajar yang menyenangkan. Absennya pendapat negatif (negation) menjadi bukti akan keberhasilan kegiatan ini. Hal ini menggarisbawahi akan peningkatan yang peserta alami dilihat dari skor. Ketertarikan akan kegiatan serupa juga menjadi indikasi akan keberlangsungan kegiatan yang membawa mereka pada pengalaman belajar kontekstual dengan memungkinkan topik-topik belajar yang lain.

Kegiatan peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan stress dan konflik dengan baik kali ini diikuti oleh 32 orang seminaris yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Rethorica A dan Rethorica B dengan jumlah masing-masing 16 orang seminaris. Untuk mengukur pemahaman seminaris mengenai stress, stressor, konflik dan jenisnya serta bagaimana pengelolaan stress dan konflik yang baik, maka tim melakukan pengujian yang disebut pretest. Hal ini bertujuan untuk menentukan batasan materi yang akan diberikan kepada para seminaris nantinya. Kemudian untuk mengukur pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan maka tim melakukan pengukuran kembali dengan melakukan post test yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung. Adapun untuk melihat perbedaan hasil pemahaman para seminaris, tim melakukan pengolahan data dengan program SPSS.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pretest dan Post Test Manajemen Stres

	Mean	t	Sig (2 tailed)
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-19.84375	-127.000	0.000

Sumber: pengolahan data

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest dan post tes sebesar -19.84375. Nilai negative menunjukkan bahwa rerata nilai post test lebih tinggi jika dibandingkan dengan pretest. Nilai T hitung sebesar -127, tanda negative menunjukkan arah peningkatan. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan post test mengenai pemahaman materi mengenai stress.

Tabel 5 Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest

Pair 1		Mean	N
Sebelum	Sebelum	56.7188	32
	Sesudah	76.5625	32

Sumber: pengolahan data

Berdasarkan hasil pretest dan post tes yang telah dilakukan, dapat dilihat pada table 5.6, menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan abdimas. Nilai rerata sebelum dilakukan kegiatan abdimas adalah 56.7188, sedangkan setelah dilakukan kegiatan abdimas adalah 76.5625. Para seminaris memiliki pengetahuan mengenai stress, bagaimana dampak stress secara negative maupun positif, tanda-tanda stress yang sering kali terjadi dan dialami oleh seminaris, serta hal apa saja yang dapat dilakukan oleh seminaris dalam mengontrol stress. Meskipun peningkatan nilai pretest dan post test tidak begitu jauh, namun hal ini menunjukkan bahwa kegiatan abdimas yang dilakukan memiliki manfaat terutama dalam hal peningkatan pengetahuan para seminaris. Ada

banyak hal yang memungkinkan hal ini terjadi, apabila dilihat dari karakteristik peserta yang telah berada pada kelas Rethorica yang artinya telah berada pada level tinggi untuk sekolah seminaris hal ini yang diasumsikan bahwa para seminaris tentu telah memiliki pengetahuan dasar dalam mengelola informasi. Disisi lain para seminaris juga telah berada pada usia remaja hingga dewasa serta berperan sebagai calon imam, tentu sangat ideal untuk mengolah dan menerima informasi baru, sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik peserta memiliki peran yang penting dalam perubahan pengetahuan seminaris sendiri.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan bahwa terdapat perubahan pengetahuan bagi seminaris mengenai penyebab stress serta pengelolaan stress baik dari diri secara individu serta factor yang dapat mempengaruhi sebagai salah satu upaya dalam pengelolaan stress seperti dukungan teman sesama seminaris atau bahkan dukungan pendidik dalam hal ini para romo maupun orang tua. Kemudian karakteristik pribadi juga akan mampu mempengaruhi bagaimana management stress serta pengelolaan stress dan keberhasilannya terhadap para seminaris.

4. SIMPULAN

Pengalaman belajar kontekstual memberikan manfaat tidak hanya belajar menyenangkan tetapi juga efektifitas belajar. Kesulitan untuk menghubungkan prior knowledge, visualisasi kebermaknaan materi, dan mempraktikkan dalam kesempatan konkret bisa menjadi kesulitan umum yang sering dialami siswa. Kegiatan belajar selama PKM menyematkan kebermaknaan belajar yang terukur dari hasil tes dan kuesioner.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa para seminaris mengalami perubahan pengetahuan mengenai penyebab stress, hingga perubahan pola pikir mengenai stress yang dapat dikelola menjadi sesuatu hal yang positif. Selain itu para seminaris juga perlu mendapatkan dukungan dari sesama teman sebaya, keluarga dan guru dalam hal ini romo dalam lingkungan seminari

untuk melakukan pemantauan mengenai gejala stress yang dialami oleh para seminaris serta bagaimana pengelolaan stress dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Seminari Palembang Sumatera Selatan yang telah memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini. Juga, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) yang telah memberi dukungan finansial bagi pelaksanaan kegiatan ini.

6. REFERENSI

- Anju, Amandeep, Punia, B.K., & Punia, V. (2021). Life dissatisfaction among students: exploring the role of intrapersonal conflict, insufficient efforts and academic stress. *Rajagiri Management Journal*. <https://10.1108/RAMJ-09-2020-0058>.
- Banerjee, I., Lambert, J. M., Copeland, B. A., Paranczak, J. L., Bailey, K. M., & Standish, C. M. (2022). Extending functional communication training to multiple language contexts in bilingual learners with challenging behavior. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 55(1), 80-100.
[https://komunio.id/2022/07/11/berita-terkini-nasional-mempersiapkan-imam-imam-era-peradaban-digital/](https://komunio.id/2022/07/11/berita-terkini-nasional-mempersiapkan-imam-imam-era-peradaban-digital/Ertürk, R. (2022). Conflict in schools: A qualitative study. Participatory Educational Research, 9(1), 251-270.)
- Huang, N., Qiu, S., Alizadeh, A., & Wu, H. (2020). How incivility and academic tress influence psychological health among college students: The moderating role of gratitude. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 3237, <https://doi.org/10.3390/ijerph1709323>.
- Josep, J. E., Etcuban, J. O., Paez, J. C., Jaca, C. A. L., Aventuna, M., & Horteza, A. (2020). Improving work-related outcomes in educational contexts. *International Journal of Education and Practice*, 8(2), 309-322.
<https://www.hidupkatolik.com/2022/07/05/62274/seminari-menengah-st-paulus-jawaban-bagi-kebutuhan-imam-sumbagsel.php>
- Pranoto, Y. H., & Awalisty, A. D. (April 10, 2022). OPINI: Guru profesional pasca 100% online. *Media Sriwijaya*. <https://mediasriwijaya.com/opini-guru-profesional-pasca-100-online/>
- Pranoto, Y.H., Inharjanto, A., Ratnaningsih, P.W., Clara, C., Leovani, E. (2021). Pendampingan pembelajaran jarak jauh dan pelatihan Google Classroom pada materi paragraph writing. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 979-993. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3>
- Rinawati, K. (2022, April 26). 75 tahun Seminari Menengah St. Paulus Palembang: Wartakanlah Kristus yang bangkit! *Komunio*. <https://komunio.id/2022/04/26/berita-terkini-nasional-75-tahun-seminari-menengah-st-paulus-palembang-wartakanlah-kristus-yang-bangkit/>
- Rinawati, K. (2022, July 5). Romo Petrus Sugiarto, SCJ: Era digital yang menggerus seminari. **HIDUP**. <https://www.hidupkatolik.com/2022/07/05/62292/romo-petrus-sugiarto-scj-era-digital-yang-menggerus-seminari.php>
- Soonthodu, S., & Rao, N. G. (2021). Perception of working online versus offline among academic professionals. *International Online Journal of Education and Teaching*, 8(1), 94-107.

jurnal_abdimas@ukmc.ac.id, Jalan Bangao No. 60 Palembang



**LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS**